

**PENGARUH KEPATUHAN ATURAN AKUNTANSI,
KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KECENDRONGAN TERJADINYA
KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV REGIONAL II**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Rinda Octaviyana Sembiring
NPM : 2105170139
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



JMSU
Jihad | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seferusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **RINDA OCTAVIYANA SEMBIRING**
NPM : **2105170139**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH KEPATUHAN ATURAN AKUNTANSI, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDRONGAN TERJADINYA KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL II**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : RINDA OCTAVIYANA SEMBIRING
N.P.M : 2105170139
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KEPATUHAN ATURAN AKUNTANSI,
KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KECENDRONGAN TERJADINYA
KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV REGIONAL II.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

oc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc.Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rinda Octaviyana Sembiring
NPM : 2105170139
Nama Dosen Pembimbing : Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Terjadinya Kecurangan Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	latihan beladong di portabel	18/1/2025	
Bab II	Konsep / kerangka konsep : Gn di deskripsikan secara 4n variable		
Bab III	- Definisi operasi di perusahaan - Metode SEM PLs		
Bab IV	- Analisis Analisis Bostreving dan Hlogarom - Analisis perura di perusahaan	19/3/2025	
Bab V	- kerangka di cekmaka - Gn hasil peneliti - saran samikan Gn kerangka		
Daftar Pustaka	- Situh - Saundelgo		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace	24/3/2025	

Medan, Maret 2025

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si.

ABSTRAK

PENGARUH KEPATUHAN ATURAN AKUNTANSI, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDRONGAN TERJADINYA KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL II

RINDA OCTAVIYANA SEMBIRING

Program Studi Akuntansi Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

rindaoctaviyanas@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II. Kecurangan akuntansi merupakan tindakan tidak etis yang dapat merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan, sehingga diperlukan sistem pengendalian yang efektif serta penerapan kebijakan akuntansi yang ketat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan eksplanatori. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada karyawan di bagian keuangan dan akuntansi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II. Teknik analisis data menggunakan model Partial Least Square (PLS) untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi juga memiliki pengaruh yang signifikan, di mana ketidaksesuaian kompensasi dapat meningkatkan risiko kecurangan. Selain itu, pengendalian internal yang efektif terbukti dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kepatuhan terhadap aturan akuntansi, penyesuaian sistem kompensasi yang adil, serta penguatan sistem pengendalian internal sebagai langkah strategis dalam mencegah kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Kecurangan Akuntansi, PT. Perkebunan Nusantara IV.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ACCOUNTING REGULATION COMPLIANCE, COMPENSATION SUITABILITY, AND INTERNAL CONTROL ON THE TENDENCY OF ACCOUNTING FRAUD AT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL II

RINDA OCTAVIYANA SEMBIRING

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

rindaoctaviyanas@gmail.com

This study aims to analyze the influence of compliance with accounting regulations, compensation suitability, and internal control on the tendency of accounting fraud at PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II. Accounting fraud is an unethical act that can harm companies and stakeholders, making an effective control system and strict accounting policies essential. This research employs an associative quantitative approach with an explanatory method. Data collection was conducted through questionnaires distributed to employees in the finance and accounting department of PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II. Data analysis techniques used the Partial Least Square (PLS) model to examine the relationship between independent and dependent variables. The study results indicate that compliance with accounting regulations significantly affects the tendency of accounting fraud. Compensation suitability also has a significant influence, as discrepancies in compensation can increase the risk of fraud. Furthermore, effective internal control has been proven to reduce the likelihood of accounting fraud within the company. The implications of this study emphasize the need to enhance compliance with accounting regulations, establish a fair compensation system, and strengthen internal control mechanisms as strategic steps to prevent accounting fraud.

Keywords: Compliance with Accounting Regulations, Compensation Suitability, Internal Control, Accounting Fraud, PT. Perkebunan Nusantara IV.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pengaruh Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Terjadinya Kecurangan Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II”**.

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam penuh dengan ilmu dan hikmah.

Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Segala pencapaian ini dipersembahkan sebagai bentuk cinta dan bakti teristimewa **kedua orangtua** yang selalu menjaga dalam doa-Nya yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, dan telah mengisi dunia dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya.
2. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., AK, CA, CPAI.** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan arahan dan dukungan hingga tugas akhir ini mampu terselesaikan dengan tepat waktu.
9. Bapak **M. Firza Alpi, S.E., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga selama menjalani perkuliahan.
10. Bapak **Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.** selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah menghadirkan program Kampus Merdeka membuka ruang eksplorasi dan pengembangan potensi mahasiswa Indonesia.
11. Keluarga **High Five**, Mahmud Rizqi Pasaribu, Raisatul Ardha Najihah Salim Hasibuan, Salsabila Azzahra Pane, Sastria Budi Prasetya yang selalu menemani di saat suka maupun duka, tak pernah lelah memberikan dorongan

terutama saat nyaris menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas ketulusan dan kekuatan yang begitu berarti.

12. Sahabat **Stargurls**, Ainun Amalia, Dwi Chairunnisa, Raficha Hamdini, Raisatul Ardha Najihah Salim Hasibuan, Rina Cintia Maghfira, Sonia Chantika Arle, Zahra Nurzanah yang selalu ada di setiap langkah tanpa harus kehilangan arah. Kehadiran kalian bukan hanya menyemangati, tapi juga menyelamatkan. Kalian adalah bagian penting dari perjalanan ini, dan akan selalu begitu. Terima kasih atas pelukan hangat dan bahu tempat bersandar yang tak akan pernah hilang mesti waktu berjalan.
13. Keluarga **Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah** yang telah menjadi rumah tempat untuk belajar, berproses, dan bertumbuh.
14. Keluarga **Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 Universitas Ahmad Dahlan** dan Teman **Wirausaha Merdeka 3 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang telah menjadi bagian dari perjalanan luar biasa dan pengalaman berharga yang singkat namun bermakna.
15. Teman **kelas C Akuntansi Pagi Angkatan 2021** yang telah memberikan bantuan dan semangat selama proses perkuliahan.
16. **Seventeen dan Carat** di seluruh dunia yang telah menjadi keluarga baik di ruang maya maupun nyata, saling menguatkan, mendukung, dan menghadirkan kasih sayang yang tulus tanpa syarat. Kehangatan komunitas ini telah menjadi sumber semangat dan inspirasi yang tak ternilai selama proses penyusunan tugas akhir ini.
17. **Seseorang** yang belum bisa di tuliskan dengan jelas disini, namun sudah tertulis dengan jelas di Lauhul Mahfudz yang telah menjadi sumber motivasi

untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas diri, hingga pantas untuk berada di sampingmu. Meskipun saat ini tidak tahu keberadaanmu dimana dan menggenggam tangan siapa, yakinlah bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya. Menjauh untuk menjaga, kita punya cinta tapi Allah punya aturan. Tugas akhir ini menjadi bukti nyata bahwa tidak ada pria manapun yang menemani perjuangan saat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kelak kita cepat bertemu.

18. Terkhusus **diri sendiri** yang telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Perjalanan panjang yang telah dilalui bukanlah hal yang mudah seringkali harus melangkah dengan beban berat dan air mata yang diam-diam jatuh. Banyak orang di luar sana memberikan semangat dan dukungan, namun pada akhirnya kekuatan yang benar-benar menggerakkan datang dari dalam diri sendiri. Maka, berbahagialah hari ini, besok, lusa, dan selamanya. No one loves me more than me.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi maupun bagi pihak-pihak yang membutuhkan referensi dalam penelitian serupa.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya dalam setiap langkah hidup kita.

Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 20 Mei 2025



Rinda Octaviyana Sembiring
2105170139

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Kecurangan Akuntansi	9
2.1.2. Aturan Akuntansi	15
2.1.3. Kesesuaian Kompensasi.....	22
2.1.4. Pengendalian Internal.....	29
2.1.5. Penelitian Terdahulu.....	34
2.2. Kerangka Konseptual	35_Toc198503921
2.3. Hipotesis	39
BAB 3 METODE PENELITIAN	40

3.3.	Jenis Penelitian	40
3.2.	Definisi Operasional	40
3.2.1.	Variabel Dependen	40
3.2.2.	Variabel Independen	40
3.3.	Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.3.1.	Tempat Penelitian	42
3.3.2.	Waktu Penelitian	42
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel	42
3.4.1.	Populasi	42
3.4.2.	Sampel	43
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	43
3.6.	Teknik Analisis Data	44
3.6.1.	Outer Model	44
3.6.2.	Inner Model	46
3.6.3.	Uji Hipotesis	46
BAB 4	HASIL PENELITIAN	46
4.1.	Deskripsi Data	46
4.1.1.	Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)	47
4.1.2.	Variabel Aturan Akuntansi (X1)	49
4.1.3.	Variabel Kesesuaian Kompensasi (X2)	51
4.1.4.	Variabel Pengendalian Internal (X3)	53
4.2.	Analisis Data	55
4.2.1.	Analisis Pengukuran Outer Model	55
4.2.2.	Analisis Pengukuran Inner Model	58

4.2.3. Uji Hipotesis	59
4.3. Pembahasan	61
BAB 5 PENUTUP.....	65
5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Saran.....	65
5.3. Keterbatasan Penelitian	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1. Definisi Operasional.....	41
Tabel 3.2. Waktu penelitian.....	42
Tabel 3.3. Daftar Nama Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II....	42
Tabel 3.4. Skala Likert	44
Tabel 4.1. Skala Likert	46
Tabel 4.2. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kecurangan Akuntansi.....	47
Tabel 4.4. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Aturan Akuntansi	49
Tabel 4.5. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kesesuaian Kompensasi ...	51
Tabel 4.6. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Pengendalian Internal	53
Tabel 4.7. Validitas Konvergen	55
Tabel 4.8. Validitas Diskriminan	56
Tabel 4.9. Reliabilitas Konstruk.....	57
Tabel 4.10. Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4.11. Pengaruh Efek	58
Tabel 4.12. Pengaruh Langsung	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1. Uji Hipotesis.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	71
Lampiran 2. Tabulasi Responden.....	77

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN berperan penting dalam perekonomian nasional dengan tujuan memberikan sumbangan bagi perkembangan ekonomi, mengejar keuntungan, menyediakan barang dan jasa bermutu tinggi untuk masyarakat, serta menjadi perintis kegiatan usaha yang belum dapat dijalankan sektor swasta dan koperasi. BUMN terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu Perusahaan Perseroan (Persero), yang sebagian besar sahamnya dimiliki negara dan berorientasi pada keuntungan, serta Perusahaan Umum (Perum), yang seluruh modalnya milik negara dan bertujuan menyediakan barang atau jasa untuk kemanfaatan umum.

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) adalah salah satu BUMN yang bergerak di sektor agribisnis, khususnya dalam pengelolaan perkebunan seperti kelapa sawit, teh, dan karet. PTPN memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya alam secara profesional. Sebagai BUMN, PTPN tunduk pada regulasi yang mengatur tata kelola dan pengelolaan aset negara, termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 yang bertujuan mencegah kerugian keuangan negara, dengan ketentuan penindakan terhadap manipulasi laporan keuangan dan penyalahgunaan wewenang sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 3.

Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan secara tidak jujur atau tidak etis untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara yang melanggar aturan, norma, atau hukum yang berlaku. Kecurangan biasanya melibatkan manipulasi informasi, penyembunyian fakta, atau pelanggaran kepercayaan, yang dapat merugikan pihak lain baik secara materil maupun nonmateril. Tindakan ini sering dilakukan dengan sengaja demi mencapai tujuan tertentu, seperti keuntungan finansial, status, atau kekuasaan.

Kepatuhan terhadap aturan akuntansi merupakan langkah penting untuk menjaga integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Aturan akuntansi, seperti yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan, memberikan pedoman bagi perusahaan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi keuangan secara transparan dan akurat. Ketidakpatuhan terhadap aturan ini dapat membuka peluang terjadinya manipulasi data atau laporan keuangan yang disengaja untuk menyembunyikan informasi yang merugikan pihak lain. Dalam konteks kecurangan akuntansi, lemahnya kepatuhan aturan akuntansi sering kali menjadi akar permasalahan karena menciptakan celah bagi pelaku untuk melakukan penyimpangan tanpa terdeteksi dengan mudah.

Kesesuaian kompensasi memainkan peran penting dalam menciptakan motivasi dan kepuasan kerja karyawan. Ketidaksesuaian antara beban kerja dan penghargaan finansial atau nonfinansial yang diterima dapat menimbulkan rasa tidak puas, yang sering kali menjadi pemicu perilaku negatif seperti kecurangan. Karyawan yang merasa tidak dihargai secara adil mungkin mencari cara untuk mengkompensasi kekurangan tersebut melalui tindakan manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset perusahaan, atau bentuk kecurangan lainnya.

Dengan memastikan bahwa kompensasi sesuai dengan kinerja dan tanggung jawab, perusahaan dapat mengurangi risiko kecurangan yang disebabkan oleh ketidakpuasan karyawan.

Pengendalian internal yang efektif merupakan salah satu pilar utama dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian internal yang baik mencakup pengawasan yang ketat, pemisahan tugas yang jelas, serta audit berkala untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dan keuangan perusahaan berjalan sesuai prosedur. Kelemahan dalam pengendalian internal, seperti kurangnya pemantauan terhadap transaksi atau adanya konflik kepentingan, dapat memberikan peluang bagi individu untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi. Oleh karena itu, penguatan pengendalian internal sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Di Indonesia, berbagai kasus kecurangan akuntansi telah terungkap dan menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan perusahaan yang baik untuk meminimalkan risiko kecurangan. Kecurangan dalam laporan keuangan semakin meningkat dan menjadi perhatian serius belakangan ini. Kasus-kasus kecurangan yang umum terjadi meliputi tindakan korupsi, manipulasi, dan penyalahgunaan aset. Kasus-kasus ini selalu menjadi sorotan semua kalangan dan menjadi topik diskusi yang serius.

Tantangan utama yang dihadapi Perusahaan, termasuk BUMN adalah pengelolaan sistem keuangan yang transparan dan bebas dari praktik kecurangan. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan perhatian terhadap potensi kecurangan di berbagai sektor, termasuk di perusahaan milik negara seperti PTPN

IV Regional II. Dalam laporan tahunan 2019, PTPN IV Medan memiliki utang dengan total Rp10,83 triliun (*Sumber:cnnindonesia*).

Keterlibatan pejabat PTPN IV Medan dalam kasus dugaan korupsi Anggaran 2021 hingga 2023 yang berpotensi merugikan negara sekitar Rp 67,1 miliar, terdapat lima item utama yang menjadi sorotan:

1. Penyalahgunaan wewenang jabatan dengan rangkap jabatan oleh SE VP.
2. Penjualan teh yang tidak tercatat dengan benar.
3. Biaya koordinasi lintas sektoral yang tidak didukung bukti yang memadai.
4. Penggunaan pekerja sewa alat berat tanpa laporan pertanggungjawaban yang jelas.
5. Dugaan korupsi terkait pengadaan jasa pengelolaan tanam ulang kelapa sawit pada periode 2021 hingga 2023 (*Sumber:kpk sigap*).

Dalam kasus penyalahgunaan wewenang jabatan dengan rangkap jabatan oleh SE VP, berkaitan dengan variabel kesesuaian kompensasi. Rangkap jabatan dapat menyebabkan seseorang memperoleh kompensasi yang melebihi kewajaran karena memegang lebih dari satu posisi penting dalam struktur organisasi. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan dalam sistem remunerasi dan melanggar prinsip keadilan dalam pemberian imbalan kerja.

Penjualan teh yang tidak tercatat dengan benar, berkaitan dengan variabel aturan akuntansi. Pencatatan transaksi penjualan merupakan bagian penting dalam sistem pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Ketidaktercatan ini menunjukkan bahwa prinsip dasar akuntansi, seperti keandalan dan kelengkapan data, tidak dijalankan sebagaimana mestinya.

Biaya koordinasi lintas sektoral yang tidak didukung bukti yang memadai, berkaitan dengan variabel aturan akuntansi. Dalam praktik akuntansi yang sehat, setiap pengeluaran harus dapat dibuktikan dengan dokumen yang sah untuk memastikan akuntabilitas dan mencegah penyimpangan. Ketidakadaan bukti dalam kasus ini membuka peluang penyalahgunaan dana.

Penggunaan pekerja sewa alat berat tanpa laporan pertanggungjawaban yang jelas, berkaitan dengan variabel pengendalian internal. Tanpa laporan yang memadai, pengawasan terhadap penggunaan tenaga kerja dan anggaran menjadi kabur, sehingga sulit untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional tersebut.

Terakhir, dugaan korupsi terkait pengadaan jasa pengelolaan tanam ulang kelapa sawit pada periode 2021 hingga 2023 berkaitan dengan variabel pengendalian internal. Korupsi dalam pengadaan umumnya terjadi karena lemahnya sistem pengawasan, verifikasi, dan evaluasi dalam proses seleksi dan pelaksanaan kontrak. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol internal tidak berjalan secara optimal untuk mencegah penyimpangan.

Kasus ini menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi, ketidaksesuaian kompensasi, serta kelemahan dalam pengendalian internal dapat menjadi akar permasalahan yang memicu terjadinya kecurangan. Sebagai salah satu BUMN yang mengelola aset negara, PTPN IV menghadapi risiko kecurangan yang tidak hanya merugikan perusahaan tetapi juga mengancam keuangan negara. Oleh karena itu, penguatan kepatuhan terhadap aturan akuntansi, penerapan sistem kompensasi yang adil, serta pengendalian internal yang efektif menjadi langkah penting untuk mencegah dan meminimalkan risiko kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi, baik dalam bentuk manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan dana perusahaan, maupun ketidakpatuhan terhadap kebijakan akuntansi, dapat mengancam keberlanjutan perusahaan dan menurunkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan.

Sebagai salah satu BUMN yang mengelola aset negara, PTPN IV Regional II menghadapi risiko kecurangan yang dapat merugikan keuangan negara. Dalam pengelolaan keuangan, sering kali ditemukan tantangan seperti ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi, ketidaksesuaian sistem kompensasi, atau kelemahan dalam pengendalian internal, yang dapat membuka celah bagi terjadinya kecurangan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka judul penelitian ini adalah: **“Pengaruh Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kepatuhan pada aturan akuntansi memicu peluang manipulasi data finansial.
2. Ketidakpuasan karyawan terhadap kompensasi yang tidak seimbang dengan kontribusi mendorong tindakan tidak etis untuk mengimbangi ketidakpuasan.
3. Sistem pengendalian internal yang kurang efektif memberikan celah bagi tindakan kecurangan.

1.3. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akuntansi, maka tiga faktor yang dibatasi yaitu variabel Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan Pengendalian Internal pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II bagian Akuntansi dan Keuangan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepatuhan Aturan Akuntansi mempengaruhi Kecurangan Akuntansi secara parsial di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II?
2. Apakah Kesesuaian Kompensasi mempengaruhi Kecurangan Akuntansi secara parsial di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II?
3. Apakah Pengendalian Internal mempengaruhi Kecurangan Akuntansi secara parsial di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah Kepatuhan Aturan Akuntansi mempengaruhi Kecurangan Akuntansi secara parsial di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah Kesesuaian Kompensasi mempengaruhi Kecurangan Akuntansi secara parsial di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II.

3. Mengetahui dan menganalisis apakah Pengendalian Internal mempengaruhi Kecurangan Akuntansi secara parsial di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kepatuhan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan analisis data, interpretasi hasil penelitian, dan penyusunan rekomendasi berbasis data. Selain itu, penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan profesional di bidang akuntansi dan pengelolaan risiko.

2. Manfaat PT. Perkebunan Nusantara IV

Penelitian ini memberikan rekomendasi yang dapat digunakan PT. Perkebunan Nusantara IV untuk mendukung perusahaan dalam memperkuat kepatuhan terhadap aturan akuntansi yang akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, serta menurunkan potensi kerugian akibat kecurangan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih efisien, membantu perusahaan dalam menyusun kebijakan kompensasi yang adil untuk meningkatkan motivasi karyawan guna mengurangi risiko kecurangan, dan meningkatkan pengendalian internal dalam mencegah kecurangan akuntansi.

3. Manfaat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini memperkaya referensi akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkait topik pencegahan kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga

berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian sebagai salah satu elemen penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada citra positif Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melalui karya ilmiah yang relevan dan berdampak nyata bagi dunia usaha.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

(Pepper dan Gore, 2015) turut mendukung teori ini dengan menjelaskan bahwa agen tidak selalu bertindak rasional atau hanya mempertimbangkan kepentingan ekonomi semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi risiko, keadilan dalam kompensasi, dan pembenaran moral. Dalam konteks kecenderungan kecurangan akuntansi, teori ini menunjukkan bahwa perilaku curang dapat muncul ketika agen merasa kompensasi tidak adil, kontrol internal lemah, atau terdapat peluang untuk menyimpang tanpa konsekuensi. Oleh karena itu, behavioral agency theory mendukung pentingnya kombinasi antara pengendalian struktural dan pemahaman terhadap perilaku serta motivasi individu dalam mencegah fraud.

2.1.1. Kecurangan Akuntansi

2.1.1.1. Pengertian Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi adalah penyimpangan atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan secara sengaja untuk menipu atau memberikan informasi yang keliru demi keuntungan pribadi atau kelompok. Tindakan ini merugikan pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan sering melibatkan manipulasi laporan keuangan atau penyalahgunaan aset perusahaan (Adiko et al, 2019).

Kecurangan akuntansi adalah tindakan yang disengaja untuk menghasilkan keuntungan secara tidak jujur. Mencakup manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, korupsi, dan penggunaan anggaran tanpa bukti transaksi.

Tingkat kecurangan meningkat ketika kontrol internal lemah dan kepatuhan terhadap aturan rendah (Wardani dan Nuraini, 2023).

Kecurangan akuntansi adalah bentuk penyimpangan keuangan yang melibatkan manipulasi atau penyajian informasi keuangan yang tidak benar dengan tujuan untuk menipu atau menyalahgunakan kepercayaan pihak lain. Bentuknya meliputi pemalsuan data akuntansi, manipulasi pendapatan atau pengeluaran, serta menyembunyikan kewajiban atau utang (Lubis et al, 2024).

Kesimpulan dari kecurangan akuntansi adalah tindakan penyimpangan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menipu atau memberikan informasi keuangan yang keliru demi keuntungan pribadi atau kelompok. Tindakan ini sering melibatkan manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, pemalsuan data akuntansi, dan menyembunyikan kewajiban. Kecurangan ini merugikan pihak lain, baik langsung maupun tidak langsung, dan risikonya meningkat ketika pengendalian internal lemah serta kepatuhan terhadap aturan akuntansi rendah.

2.1.1.2. Faktor Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi terjadi karena pertanggungjawab laporan belum diwajibkan bersertifikasi Chartered Accountant (CA) dan menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) artinya sangat banyak perusahaan yang mengandalkan penyusunan laporan keuangannya kepada individu yang bukan merupakan akuntan profesional (Husin, 2018).

Menurut (Hutauruk, 2023) faktor kecurangan akuntansi antara lain:

1. Efektivitas Pengendalian Internal: Sistem pengendalian internal yang lemah memberikan peluang untuk kecurangan. Pengendalian internal yang baik

dapat mencegah tindakan curang dengan memastikan keamanan aset, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan.

2. Kesesuaian Kompensasi: Kompensasi yang tidak sesuai atau di bawah standar dapat memicu ketidakpuasan karyawan, yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan curang sebagai kompensasi atas ketidakadilan yang dirasakan.
3. Ketaatan Terhadap Aturan Akuntansi: Ketidaktaatan terhadap aturan dan prinsip akuntansi memungkinkan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Kepatuhan yang rendah menciptakan lingkungan yang mendukung tindakan kecurangan.

Menurut (Kusuma dan Rosita, 2023) faktor kecurangan akuntansi antara lain:

1. Sistem Pengendalian Internal yang Lemah: Kurangnya pengawasan dan pemisahan tugas memberikan kesempatan bagi karyawan untuk memanipulasi data tanpa terdeteksi. Kelemahan dalam pengendalian ini menciptakan peluang bagi individu untuk melakukan tindakan curang tanpa adanya mekanisme yang mampu mendeteksi atau mencegahnya. Semakin lemah sistem pengendalian internal, semakin besar kemungkinan terjadi kecurangan akuntansi.
2. Kesesuaian Kompensasi: Kesesuaian kompensasi yang mencerminkan keadilan antara beban kerja dan imbalan menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi kecurangan akuntansi. Ketidakesesuaian dalam kompensasi dapat memengaruhi motivasi individu untuk bertindak curang.

3. Ketaatan terhadap Aturan Akuntansi yang Rendah: Standar akuntansi diperlukan untuk memastikan bahwa proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara tepat dan transparan. Rendahnya tingkat ketaatan terhadap aturan ini dapat membuka peluang bagi terjadinya manipulasi laporan keuangan atau penyimpangan lainnya.

2.1.1.3. Indikator Kecurangan Akuntansi

Menurut (Suwarianti dan Sumandi, 2020) indikator kecurangan akuntansi antara lain:

1. Manipulasi, Pemalsuan, atau Perubahan Catatan Akuntansi: Manipulasi catatan akuntansi merujuk pada upaya untuk mengubah atau memalsukan data dalam laporan keuangan agar hasil yang disajikan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Ini dilakukan untuk menyembunyikan informasi yang tidak menguntungkan atau untuk menampilkan kinerja yang lebih baik dari kenyataan.
2. Penghilangan Informasi dalam Laporan Keuangan: Penghilangan informasi terjadi ketika elemen-elemen penting yang seharusnya dicatat dalam laporan keuangan sengaja tidak dicantumkan. Ini bisa mencakup kewajiban atau transaksi yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil berdasarkan laporan keuangan tersebut.
3. Salah Penerapan Prinsip Akuntansi: Salah penerapan prinsip akuntansi melibatkan penggunaan metode akuntansi yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku untuk tujuan tertentu. Ini mungkin dilakukan untuk menyesatkan pembaca laporan keuangan atau untuk meningkatkan angka yang dihasilkan dalam laporan.

4. Penyajian yang Salah Akibat Pencurian Aktiva: Pencurian aktiva terjadi ketika aset perusahaan, baik berupa uang atau barang, diambil tanpa izin. Penyajian yang salah terjadi ketika hilangnya aset ini tidak tercatat dalam laporan keuangan atau disembunyikan untuk membuat laporan tampak lebih baik dari keadaan sebenarnya.
5. Penyajian yang Tidak Semestinya: Penyajian yang tidak semestinya mengacu pada manipulasi laporan keuangan untuk menyajikan gambaran yang lebih menguntungkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah angka-angka atau menggunakan dokumen yang tidak valid, yang menyesatkan pihak yang bergantung pada laporan tersebut.

Menurut (Ekasari dan Prasetyaningrum, 2021) indikator kecurangan akuntansi antara lain:

1. Kesempatan untuk Melakukan Kecurangan: Kecurangan terjadi karena adanya kesempatan yang cukup. Ketidakterbukaan dan kurangnya transparansi dalam proses akuntansi, serta data yang sulit diakses oleh pihak yang berwenang, dapat memberi peluang bagi individu untuk melakukan kecurangan. Pengawasan yang lemah terhadap transaksi yang berisiko tinggi juga meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan.
2. Tekanan untuk Mencapai Target: Tekanan untuk memenuhi target keuangan yang tidak realistis atau harapan yang terlalu tinggi dari manajemen dapat mendorong individu untuk memanipulasi laporan keuangan. Tekanan untuk mencapai kinerja tertentu dapat mendorong pencarian cara ilegal untuk menutupi kekurangan atau meningkatkan hasil.

3. Kecenderungan Perilaku Tidak Etis: Budaya organisasi yang tidak menekankan etika cenderung lebih rentan terhadap kecurangan. Perilaku karyawan yang menghindari audit atau tidak mematuhi standar etika juga dapat menjadi indikator niat melakukan kecurangan.
4. Perubahan yang Tidak Jelas atau Aneh dalam Laporan Keuangan: Lonjakan pendapatan atau pengeluaran yang tidak dapat dijelaskan, dapat menjadi indikasi adanya kecurangan. Perbedaan yang tidak wajar antara laporan keuangan dan aktivitas operasional perusahaan juga menunjukkan kemungkinan manipulasi.
5. Ketidakjelasan dalam Pengelolaan Aset: Pengurangan jumlah aset yang tercatat tanpa penjelasan yang memadai, atau penggunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi menandakan adanya tindakan kecurangan. Pengalihan atau penyalahgunaan aset yang tidak tercatat dapat merugikan perusahaan dan menciptakan laporan keuangan yang tidak akurat.

Menurut (Pratama, 2022) indikator kecurangan akuntansi antara lain:

1. Tekanan: Tekanan seperti kebutuhan finansial yang mendesak, utang, atau keinginan memperbaiki posisi di perusahaan mendorong individu untuk melakukan kecurangan.
2. Kesempatan: Kecurangan lebih mungkin terjadi jika ada kesempatan, seperti pengendalian internal yang lemah atau kurangnya pengawasan yang efektif.
3. Rasionalisasi: Pelaku kecurangan sering kali membenarkan tindakan mereka dengan alasan bahwa apa yang mereka lakukan tidak signifikan atau dianggap hanya meminjam sementara aset perusahaan.

4. Keserakahan: Sifat manusia yang tidak pernah puas mendorong pelaku untuk memperoleh keuntungan lebih, meski dengan cara yang melanggar hukum.
5. Kebutuhan: Kebutuhan material yang mendesak mendorong individu melakukan tindakan tidak etis untuk memenuhinya.
6. Kurangnya Pengungkapan: Tidak adanya konsekuensi serius atau pengungkapan kecurangan sebelumnya memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan serupa.

2.1.2. Aturan Akuntansi

2.1.2.1. Pengertian Aturan Akuntansi

Aturan akuntansi adalah suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan serta laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal, serta akurat informasinya (Batkunde dan Dewi, 2022).

Aturan akuntansi adalah pedoman yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, yang dirancang untuk memastikan bahwa laporan tersebut disusun secara akurat dan dapat diandalkan. Dalam konteks ini, aturan akuntansi berpedoman pada standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan juga mencakup Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 (Wahyuningsih et al, 2022).

Aturan akuntansi adalah panduan yang dirancang untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan situasi sebenarnya. Ketiadaan aturan yang memaksa

dapat menyebabkan peningkatan kecurangan. Dengan mengikuti aturan, kemungkinan tindakan curang dapat diminimalkan (Wardani dan Nuraini, 2023).

(Mulyadi, 2023) turut mendukung teori ini dengan menjelaskan bahwa aturan akuntansi merupakan standar atau pedoman yang digunakan dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan suatu entitas agar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Aturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan. Kepatuhan terhadap aturan akuntansi sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan serta mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan akuntansi.

Kesimpulan dari aturan akuntansi adalah pedoman atau kewajiban yang harus dipatuhi dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keakuratan informasi. Aturan ini berpedoman pada standar akuntansi yang dikeluarkan oleh lembaga terkait, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan bertujuan untuk mencegah kecurangan dan memastikan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal, dan akurat.

2.1.2.2. Faktor Aturan Akuntansi

Menurut (Sunarto, 2019) faktor aturan akuntansi antara lain:

1. Keefektifan Pengendalian Internal: Pengendalian internal yang baik membantu mencegah kecurangan.
2. Kepatuhan Aturan Akuntansi: Mematuhi aturan akuntansi yang berlaku mengurangi risiko kecurangan.

3. Asimetri Informasi: Ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham dapat meningkatkan risiko kecurangan.
4. Moralitas Individu: Nilai-nilai moral dan etika individu mempengaruhi perilaku akuntansi.
5. Sistem Kompensasi: Kompensasi yang adil dan sesuai dapat mengurangi perilaku tidak etis.

Menurut (Nursanti dan Tumirin, 2022) faktor aturan akuntansi antara lain:

1. Ketaatan Aturan Akuntansi: Ketaatan terhadap aturan akuntansi penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Ketidapatuhan terhadap aturan ini membuka peluang untuk kecurangan, karena pengawasan yang lemah.
2. Efektivitas Pengendalian Internal: Pengendalian internal yang efektif memastikan kegiatan organisasi berjalan sesuai tujuan dan mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan. Pengendalian yang lemah meningkatkan peluang terjadinya kecurangan.
3. Sifat Love of Money: Sifat love of money menggambarkan kecintaan berlebihan terhadap uang, yang dapat mendorong individu untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi. Semakin besar dorongan ini, semakin besar peluang untuk terjadinya kecurangan.

Menurut (Rangkuti, 2023) faktor aturan akuntansi antara lain:

1. Peraturan dan Prinsip Akuntansi: Peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku, seperti Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) atau International Financial Reporting Standards (IFRS), menjadi kerangka kerja yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Peraturan dan prinsip

ini memberikan pedoman tentang pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan informasi keuangan. Kepatuhan terhadap peraturan ini adalah faktor kritis dalam menjaga integritas dan kualitas informasi keuangan.

2. **Lingkungan Regulasi:** Lingkungan regulasi yang berlaku di suatu negara atau wilayah. Setiap negara memiliki lembaga pengatur sendiri, seperti Securities and Exchange Commission (SEC) di Amerika Serikat atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, yang mengeluarkan peraturan dan kebijakan terkait akuntansi dan pelaporan keuangan. Lingkungan regulasi yang berbeda dapat memengaruhi persyaratan pelaporan, standar pengungkapan, dan praktik akuntansi yang harus diikuti oleh entitas bisnis.
3. **Sistem Hukum dan Perpajakan:** Sistem hukum dan perpajakan suatu negara. Peraturan perpajakan dapat mempengaruhi pengakuan pendapatan, pengeluaran, dan perlakuan pajak lainnya dalam laporan keuangan. Selain itu, peraturan hukum seperti hukum kepailitan, hukum kontrak, atau hukum persaingan dapat mempengaruhi pengakuan dan pengungkapan transaksi bisnis dalam laporan keuangan.
4. **Karakteristik Industri:** Karakteristik industri. Setiap industri memiliki karakteristik yang unik. Misalnya, industri manufaktur mungkin memiliki aset yang signifikan dan memerlukan metode pengukuran dan pengakuan yang sesuai. Di sisi lain, industri jasa mungkin lebih fokus pada aspek pengakuan pendapatan yang berbeda. Sifat persaingan, siklus bisnis, dan risiko yang terkait dengan industri juga dapat mempengaruhi pengungkapan dan pengukuran dalam laporan keuangan.

5. **Ukuran dan Kompleksitas Entitas:** Ukuran dan kompleksitas entitas bisnis. Perusahaan yang lebih besar dan kompleks cenderung memiliki struktur akuntansi yang lebih rumit. Mereka mungkin memiliki operasi bisnis yang tersebar di berbagai wilayah atau negara, transaksi lintas batas, dan laporan keuangan yang lebih kompleks. Dalam hal ini, praktik akuntansi harus mampu mengelola pengumpulan data yang luas, analisis yang mendalam, dan kepatuhan terhadap persyaratan pelaporan yang lebih rumit.
6. **Teknologi dan Sistem Informasi:** Teknologi dan sistem informasi. Perkembangan teknologi informasi telah memainkan peran penting dalam praktik akuntansi modern. Sistem akuntansi yang canggih memungkinkan otomatisasi proses, pengolahan data yang cepat, dan pelaporan yang akurat. Penggunaan perangkat lunak akuntansi dan sistem enterprise resource planning (ERP) telah meningkatkan efisiensi dan keakuratan proses akuntansi.
7. **Tekanan Ekonomi dan Komersial:** Mempengaruhi praktik akuntansi dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Ada tekanan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, menghasilkan laba yang tinggi, atau memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Dalam beberapa kasus, ada risiko bahwa praktik akuntansi dapat dipengaruhi oleh praktik yang tidak etis atau manipulatif.
8. **Faktor Budaya dan Etika:** Budaya dan nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat. Beberapa nilai budaya mungkin menghargai ketelitian, integritas, dan transparansi dalam pelaporan keuangan, sementara yang lain

mungkin lebih mendorong praktik yang tidak etis. Etika profesional juga memainkan peran penting dalam praktik akuntansi yang bertanggung jawab.

2.1.2.3. Indikator Aturan Akuntansi

Menurut (Swatan dan Kusumawardani, 2022) indikator aturan akuntansi antara lain:

1. **Persyaratan Pengungkapan:** Setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan serta laporan lain yang diwajibkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. **Menyajikan Informasi yang Bermanfaat:** Laporan keuangan dan kinerja suatu entitas akuntansi harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi publik, sehingga pimpinan dapat menunjukkan pertanggungjawaban atas tugas-tugasnya dan menempatkan kepentingan pemakai pada skala prioritas.

Menurut (Laoli, 2022) indikator aturan akuntansi antara lain:

1. **Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi:** Menekankan pentingnya mengikuti standar akuntansi yang telah ditetapkan untuk memastikan laporan keuangan disusun dengan cara yang konsisten dan dapat dipercaya.
2. **Pengungkapan yang Transparan:** Menyoroti pentingnya pengungkapan informasi yang jelas dan transparan dalam laporan keuangan untuk membantu pemangku kepentingan memahami kondisi keuangan perusahaan.

3. Penerapan Prinsip Akuntansi yang Baik: Mencakup penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang baik dalam penyusunan laporan keuangan, seperti prinsip kehati-hatian dan konsistensi.
4. Audit Internal dan Eksternal: Membahas pentingnya adanya audit internal dan eksternal untuk memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku.
5. Pelatihan dan Pendidikan Karyawan: Menunjukkan pentingnya memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan mengenai aturan akuntansi untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Menurut (Puspasari dan Putra, 2022) indikator aturan akuntansi antara lain:
 1. Persyaratan Pengungkapan: Kewajiban lembaga untuk mengungkapkan informasi yang relevan dan material dalam laporan keuangan mereka. Pengungkapan yang baik membantu pemangku kepentingan memahami kondisi keuangan dan kinerja lembaga.
 2. Menyajikan Informasi yang Bermanfaat bagi Kepentingan Publik: Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang tidak hanya bermanfaat bagi manajemen dan pemilik, tetapi juga bagi publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti investor dan kreditor.
 3. Objektif: Laporan keuangan harus disusun secara objektif, tanpa bias atau pengaruh yang dapat mempengaruhi keakuratan informasi yang disajikan untuk menjaga integritas laporan keuangan.
 4. Memenuhi Syarat Kehati-hatian: Dalam penyusunan laporan keuangan, lembaga harus berhati-hati dan tidak mengambil risiko yang tidak perlu.

Prinsip kehati-hatian membantu dalam menghindari pengakuan pendapatan yang terlalu optimis atau pengakuan kerugian yang terlalu pesimis.

5. Memenuhi Konsep Konsistensi Penyajian: Laporan keuangan harus disusun dengan cara yang konsisten dari periode ke periode. Memungkinkan perbandingan yang lebih mudah dan lebih akurat antara laporan keuangan dari waktu yang berbeda.

2.1.3. Kesesuaian Kompensasi

2.1.3.1. Pengertian Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi adalah tingkat kecocokan antara kompensasi yang diberikan dengan standar gaji yang berlaku, prinsip keadilan, serta janji atau ekspektasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka (Rini Astuti dan Suhendri, 2019).

Kesesuaian kompensasi adalah suatu sistem yang diterapkan di setiap perusahaan atau organisasi untuk menjaga, menguatkan, dan mengarahkan ke tujuan yang ingin dicapai. Kesesuaian kompensasi berarti kompensasi yang diberikan harus sesuai dengan kontribusi dan kebutuhan karyawan sehingga dapat menciptakan rasa keadilan, kepuasan, dan loyalitas (Khasanah dan Lastanti, 2022).

Kesesuaian kompensasi adalah kesesuaian antara pendapatan yang diberikan perusahaan kepada karyawan dengan jasa dan pekerjaan yang dilakukan. Kesesuaian ini diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi, mengurangi perilaku tidak etis, dan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi demi mendapatkan keuntungan pribadi yang maksimal (Rismayanti dan Putra, 2023).

(Dessler, 2011) turut mendukung teori ini dengan menjelaskan bahwa kesesuaian kompensasi adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya pemberian imbalan yang tepat dan sebanding dengan kontribusi yang diberikan oleh karyawan. Dalam hal ini, kompensasi bukan hanya tentang memberikan gaji yang sesuai dengan peran dan tanggung jawab, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kinerja, pengalaman, dan keahlian karyawan. Sistem kompensasi yang sesuai dapat meningkatkan kepuasan karyawan, mendorong loyalitas, dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif.

Kesimpulan dari kesesuaian kompensasi adalah tingkat kecocokan antara kompensasi yang diberikan kepada karyawan dengan standar gaji, prinsip keadilan, dan ekspektasi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan. Kesesuaian kompensasi juga berarti kompensasi harus sesuai dengan kontribusi dan kebutuhan karyawan untuk menciptakan rasa keadilan, kepuasan, dan loyalitas.

2.1.3.2. Faktor Kesesuaian Kompensasi

Menurut (Aulia et al, 2021) faktor kesesuaian kompensasi antara lain:

1. Kompensasi Langsung: Imbalan finansial yang diterima secara langsung oleh karyawan. Faktor ini meliputi:
 - a. Gaji atau Upah: Penghasilan pokok yang diberikan secara berkala (misalnya, per jam, mingguan, atau bulanan).
 - b. Bonus: Penghargaan tambahan berdasarkan kinerja individu atau perusahaan.

- c. Insentif: Pembayaran ekstra untuk mendorong peningkatan produktivitas atau pencapaian tertentu.
2. Kompensasi Tidak Langsung: Berupa manfaat tambahan yang tidak langsung diterima dalam bentuk uang tunai tetapi tetap memiliki nilai bagi karyawan. Faktor ini meliputi:
 - a. Tunjangan: Seperti tunjangan kesehatan, tunjangan transportasi, tunjangan makan, dan tunjangan hari raya.
 - b. Asuransi: Perlindungan asuransi kesehatan, jiwa, atau program pensiun yang disediakan oleh perusahaan.
3. Kesesuaian dengan Pasar Eksternal: Tingkat kompensasi harus bersaing dengan standar gaji di pasar kerja eksternal untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja berkualitas.
4. Keadilan Internal: Kompensasi harus mencerminkan keadilan di dalam organisasi. Ini berarti karyawan dengan tanggung jawab, pengalaman, dan kontribusi yang setara harus menerima kompensasi yang setara.
5. Keseimbangan Win-Win: Harus ada keseimbangan antara kebutuhan dan kepentingan karyawan serta kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi. Hal ini menciptakan hubungan saling menguntungkan (win-win situation) antara karyawan dan perusahaan.
6. Sosialisasi dan Internalisasi Manajemen Kompensasi: Kebijakan kompensasi yang jelas harus disosialisasikan kepada seluruh karyawan untuk meminimalkan konflik dan memastikan bahwa semua pihak memahami struktur kompensasi yang diterapkan.

Menurut (Azmi et al, 2024) faktor kesesuaian kompensasi antara lain:

1. **Kompensasi Keuangan:** Ini mencakup gaji, bonus, dan insentif finansial lainnya yang diterima oleh pegawai. Kompensasi yang tidak memadai atau tidak sesuai dengan kontribusi pegawai dapat menyebabkan ketidakpuasan dan mendorong perilaku curang.
2. **Penghargaan Perusahaan:** Penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas keberhasilan pegawai dalam melaksanakan tugasnya juga berperan penting. Penghargaan yang tidak konsisten atau tidak adil dapat memicu kecurangan.
3. **Promosi:** Kesempatan untuk mendapatkan promosi yang adil dan transparan dapat mempengaruhi motivasi pegawai. Jika pegawai merasa bahwa promosi tidak diberikan berdasarkan kinerja yang baik, mereka mungkin merasa terdorong untuk melakukan kecurangan untuk mendapatkan pengakuan.
4. **Fasilitas Pekerjaan:** Fasilitas yang disediakan oleh perusahaan, seperti lingkungan kerja yang nyaman dan dukungan sumber daya, juga berkontribusi pada kepuasan pegawai. Ketidakpuasan terhadap fasilitas dapat memicu perilaku negatif.
5. **Prosedur Kompensasi:** Prosedur yang jelas dan transparan dalam menentukan kompensasi sangat penting. Jika pegawai merasa bahwa prosedur tersebut tidak adil atau tidak transparan, hal ini dapat menimbulkan kecurigaan dan mendorong tindakan kecurangan.

Menurut (Regina dan Ramantha, 2024) faktor kesesuaian kompensasi antara lain:

1. **Pemberian Insentif:** Penghargaan tambahan untuk mendorong kinerja lebih baik.

2. Kelayakan Gaji: Gaji yang sesuai dengan standar industri dan tanggung jawab pekerjaan.
3. Fasilitas Kerja: Sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pekerjaan.
4. Pemberian Tunjangan: Tunjangan tambahan seperti kesehatan, transportasi, yang meningkatkan kesejahteraan karyawan.

2.1.3.3. Indikator Kesesuaian Kompensasi

Menurut (Yulia et al, 2021) indikator kesesuaian kompensasi antara lain:

1. Keadilan Gaji: Gaji yang diterima pegawai sebanding dengan pekerjaan yang dilakukan dan sesuai dengan standar industri.
2. Kinerja Pegawai: Kompensasi yang diberikan mencerminkan kinerja pegawai, di mana pegawai yang berkinerja baik mendapatkan imbalan yang lebih baik.
3. Kepuasan Kerja: Tingkat kepuasan pegawai terhadap kompensasi yang diterima, yang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja mereka.
4. Retensi Pegawai: Kompensasi yang ditawarkan cukup untuk mempertahankan pegawai yang berkualitas dan mengurangi turnover.
5. Kesesuaian dengan Tugas: Kompensasi mencerminkan kompleksitas dan tanggung jawab pekerjaan yang diemban oleh pegawai.

Menurut (Kuntadi et al, 2022) indikator kesesuaian kompensasi antara lain:

1. Kelayakan Imbalan: Kelayakan imbalan mengacu pada pemberian kompensasi yang sesuai dengan kontribusi karyawan, yang mencakup pengalaman, tingkat pendidikan, tanggung jawab, dan beban kerja. Ketika karyawan merasa imbalan yang diterima adil, mereka akan lebih puas dan

termotivasi untuk bekerja secara jujur. Sebaliknya, ketidakadilan dalam pemberian kompensasi dapat memicu rasa frustrasi, menurunkan motivasi, dan meningkatkan risiko perilaku tidak etis.

2. **Kesesuaian dengan Kinerja:** Kesesuaian dengan kinerja memastikan bahwa kompensasi diberikan berdasarkan pencapaian atau hasil kerja karyawan. Hal ini mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik dan meningkatkan produktivitas. Jika kinerja dihargai dengan layak, karyawan merasa dihormati atas usaha mereka. Namun, jika tidak sesuai, karyawan dapat kehilangan semangat kerja dan merasa tidak dihargai.
3. **Kesesuaian dengan Pasar:** Kompensasi yang sesuai dengan pasar berarti imbalan yang diberikan selaras dengan standar industri atau wilayah tertentu. Hal ini penting untuk mempertahankan daya saing perusahaan dalam menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas. Ketidakesesuaian kompensasi dengan pasar dapat membuat karyawan merasa undervalued dan meningkatkan potensi keluar dari organisasi.
4. **Transparansi dalam Sistem Kompensasi:** Transparansi dalam kompensasi menciptakan kejelasan tentang bagaimana kompensasi ditentukan dan diberikan. Sistem yang terbuka meningkatkan kepercayaan karyawan terhadap perusahaan dan meminimalkan kesalahpahaman. Transparansi juga memastikan bahwa karyawan memahami alasan di balik jumlah kompensasi yang diterima.
5. **Beragam Bentuk Kompensasi:** Beragam bentuk kompensasi mencakup gaji pokok, tunjangan, bonus, insentif, dan penghargaan non-moneter. Pendekatan ini memberikan kesejahteraan yang lebih luas bagi karyawan,

baik dari sisi finansial maupun non-finansial. Dengan bentuk kompensasi yang beragam, perusahaan menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan karyawan.

6. Relevansi dengan Peraturan atau Kebijakan Organisasi: Relevansi kompensasi dengan peraturan memastikan kepatuhan terhadap undang-undang ketenagakerjaan dan kebijakan perusahaan. Hal ini tidak hanya melindungi perusahaan dari masalah hukum tetapi juga menciptakan kepercayaan di kalangan karyawan. Ketidakpatuhan terhadap peraturan dapat memengaruhi hubungan kerja dan merugikan perusahaan.

Menurut (Wulandhari et al, 2023) indikator kesesuaian kompensasi antara lain:

1. Kecocokan Imbalan dengan Kontribusi Pekerjaan: Kompensasi harus sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan karyawan, baik dari segi jumlah maupun jenis imbalan, seperti gaji, bonus, atau bentuk penghargaan lainnya. Hal ini mengacu pada keadilan antara kontribusi karyawan dan penghargaan yang diterima.
2. Keadilan Eksternal (Equity dengan Pasar): Tingkat kompensasi perlu adil dibandingkan dengan rata-rata kompensasi yang berlaku di pasar kerja eksternal untuk jenis pekerjaan yang sama. Ini bertujuan agar perusahaan tetap kompetitif dan mampu menarik serta mempertahankan karyawan berbakat.
3. Keadilan Internal (Equity dalam Organisasi): Kompensasi harus konsisten dengan posisi dan tanggung jawab karyawan di dalam organisasi. Karyawan

yang memiliki jabatan, tugas, atau tanggung jawab lebih besar seharusnya menerima kompensasi yang lebih tinggi.

4. Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Hidup Layak: Kompensasi harus cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar karyawan, baik dari segi finansial maupun kualitas hidup. Ini menjadi dasar bagi karyawan untuk merasa dihargai dan loyal terhadap organisasi.
5. Keseimbangan dalam Kebijakan Kompensasi: Perusahaan harus menciptakan kebijakan kompensasi yang berimbang (win-win result), yaitu memberikan keuntungan bagi karyawan sekaligus tetap sesuai dengan kemampuan perusahaan.
6. Perlakuan Adil Terhadap Karyawan: Perusahaan harus memastikan bahwa pemberian kompensasi tidak diskriminatif, serta mempertimbangkan aspek-aspek seperti performa kerja, masa kerja, dan loyalitas karyawan.

2.1.4. Pengendalian Internal

2.1.4.1. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan organisasi untuk mencegah penyimpangan dan kebocoran dalam laporan keuangan (Tarigan dan Sari, 2021).

Pengendalian internal adalah sistem yang digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan pengelolaan keuangan yang transparan serta akuntabel di pemerintah daerah (Rangkuti et al, 2022).

Pengendalian internal adalah proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui

kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Alpi dan Akbar, 2024).

(Mulyadi, 2023) turut mendukung teori ini dengan menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa operasi perusahaan berjalan secara efektif dan efisien, laporan keuangan dapat diandalkan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku dapat terjaga. Pengendalian internal mencakup kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen untuk melindungi aset perusahaan, mencegah serta mendeteksi kecurangan, serta memastikan keakuratan catatan akuntansi.

Kesimpulan dari pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai, melalui kegiatan yang efektif dan efisien, dengan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta pengamanan aset.

2.1.4.2. Faktor Pengendalian Internal

Menurut (Samanto dan Setyaningsih, 2020) faktor pengendalian internal antara lain:

1. Efektivitas Pengendalian Internal: Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menilai efektivitas pengendalian internal dengan lima indikator yang telah disebutkan sebelumnya (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan).

2. Pengawasan oleh Atasan: Pengawasan yang dilakukan oleh atasan atau manajer sangat berperan dalam mengurangi potensi kecurangan. Sistem pengendalian yang baik, dengan pengawasan yang ketat, dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut (Oktavianeu dan Pohan, 2022) faktor pengendalian internal antara lain:

1. Keteladanan Atasan: Faktor ini mengacu pada sikap dan perilaku pimpinan dalam perusahaan. Atasan yang memiliki keteladanan akan memperkuat implementasi pengendalian internal dengan mematuhi kebijakan yang ada, serta memberikan contoh yang baik bagi karyawan.
2. Kualitas Pengawasan: Pengawasan yang efektif sangat penting dalam memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang diterapkan dalam pengendalian internal berjalan dengan baik. Pengawasan yang lemah dapat membuka celah terjadinya kecurangan atau penyimpangan.
3. Keberadaan Sistem Pengendalian yang Jelas: Pengendalian internal yang efektif memerlukan sistem yang jelas dan terstruktur, di mana prosedur dan kebijakan yang ada harus diterapkan dengan konsisten oleh semua pihak dalam organisasi.

Menurut (Fadhila dan Husna, 2024) faktor pengendalian internal antara lain:

1. Sistem Informasi Akuntansi: Memastikan pencatatan transaksi akurat, mengurangi kesalahan, dan mendeteksi kecurangan lebih cepat.
2. Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi: Ketelitian karyawan dan penggunaan teknologi yang tepat meningkatkan efisiensi serta mengurangi risiko kesalahan manusia.

3. Penerimaan Kas: Pencatatan transaksi kas yang transparan mencegah kecurangan dan memastikan keuangan perusahaan lebih terkontrol.
4. Kebijakan dan Prosedur Manajemen: Aturan yang jelas dalam pencatatan dan pelaporan keuangan menjaga konsistensi dan kepatuhan terhadap standar perusahaan.
5. Efektivitas dan Efisiensi Operasional: Pengendalian internal yang baik membantu mengoptimalkan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas.
6. Deteksi dan Pencegahan Kecurangan: Sistem yang terstruktur mempermudah audit internal, verifikasi transaksi, dan mencegah manipulasi laporan keuangan.

2.1.4.3. Indikator Pengendalian Internal

Menurut (Fadhilah et al, 2021) indikator pengendalian internal antara lain:

1. Struktur Organisasi: Pengaturan yang jelas mengenai tanggung jawab dan wewenang dalam organisasi.
2. Prosedur dan Kebijakan: Adanya prosedur yang terdokumentasi dan kebijakan yang harus diikuti oleh seluruh pegawai.
3. Pengawasan dan Audit: Proses pengawasan yang berkelanjutan untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.
4. Pelatihan dan Kesadaran: Memberikan pelatihan kepada pegawai mengenai pentingnya pengendalian internal dan etika dalam akuntansi.
5. Evaluasi dan Penilaian: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas sistem pengendalian internal yang ada.

Menurut (Santini dan Wati, 2021) indikator pengendalian internal antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian: Mengacu pada budaya dan sikap organisasi terhadap pengendalian internal, termasuk bagaimana manajemen menciptakan lingkungan kerja yang mendukung integritas dan pelaksanaan pengendalian.
2. Penilaian Risiko: Proses identifikasi dan analisis risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan organisasi, termasuk risiko yang mungkin muncul dalam proses pelaporan atau operasional.
3. Aktivitas Pengendalian: Kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mengatasi risiko yang telah diidentifikasi, serta memastikan bahwa operasi organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan aturan.
4. Informasi dan Komunikasi: Keberadaan sistem informasi yang relevan dan komunikasi yang efektif dalam mendistribusikan informasi terkait pengendalian internal kepada semua pihak yang terlibat.
5. Pemantauan: Proses peninjauan dan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal, baik secara rutin maupun melalui mekanisme pengawasan lainnya.

Menurut (Adhivinna dan Agustin, 2021) indikator pengendalian internal antara lain:

1. Kontrol Preventif: Mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan sebelum masalah muncul. Kontrol ini mencakup langkah-langkah yang diambil untuk menghindari potensi masalah.

2. Kontrol Detektif: Kontrol ini berfungsi untuk mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang telah terjadi. Kontrol ini mencakup mekanisme yang memungkinkan identifikasi masalah setelah terjadi.
3. Kontrol Korektif: Jika terdapat masalah yang terdeteksi, kontrol korektif bertujuan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Kontrol ini melibatkan tindakan yang diambil untuk mengatasi dan memperbaiki masalah yang telah muncul.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Firma Ratna Dewi (2020)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi	Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
2.	Wulan Riyadi (2021)	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian internal, dan Kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3.	Gina Septiana (2021)	Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Keefektifan pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4.	Ni Komang Sumadi (2021)	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Efektivitas pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5.	Rizka Rahmania Putri (2021)	Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>) Dengan Perilaku Tidak Etis	Pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6.	Ni Kadek Rai Yusada Sari (2022)	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Akuntansi	Efektivitas pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
7.	Siktania	Pengaruh Ketaatan Aturan	Ketaatan aturan akuntansi dan

	Maria Dilliana (2022)	Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	keefektifan pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
8.	Karnadi Handoko Swatan (2022)	Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi	Pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
9.	Tito Marta Sugema Dasuki (2022)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
10.	Febby Febiola (2024)	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi	Efektivitas pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
11.	I Gusti Ayu Rika Dwiantari (2024)	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan	Pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Aturan akuntansi adalah pedoman yang mengatur penyusunan dan pelaporan keuangan untuk memastikan transparansi, konsistensi, dan akurasi. Standar seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan International Financial Reporting Standards (IFRS) menetapkan prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, dan pelaporan keuangan, termasuk prosedur audit. Aturan akuntansi berperan penting dalam mencegah kecurangan akuntansi dengan mengurangi ruang untuk manipulasi laporan keuangan. Kepatuhan terhadap standar ini menghasilkan laporan yang lebih akurat. Sanksi hukum yang tegas terhadap pelanggaran menciptakan efek jera, sehingga aturan akuntansi membentuk sistem yang efektif untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Menurut (Ramizah et al, 2023) bahwa aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi

artinya semakin rendah penegakan peraturan dalam suatu instansi, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut.

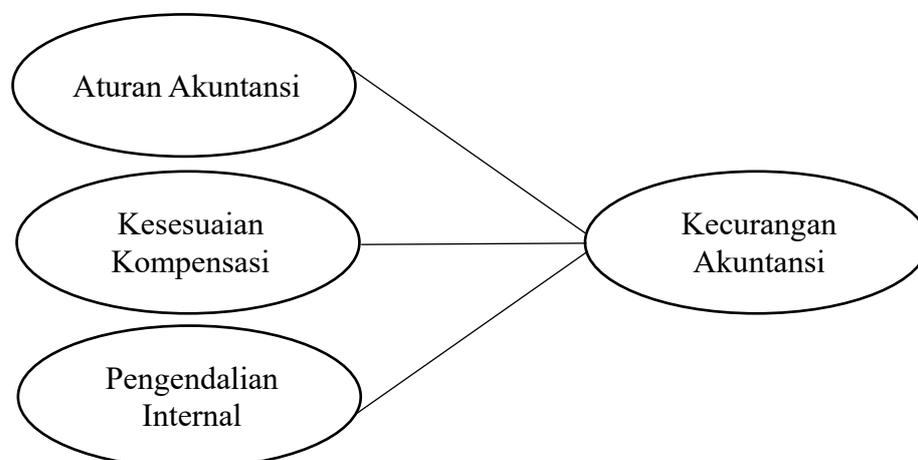
2.2.2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Kesesuaian kompensasi adalah pemberian imbalan kepada karyawan yang sesuai dengan tanggung jawab, kontribusi, dan beban kerja yang mereka lakukan dalam organisasi. Kompensasi ini mencakup gaji pokok, tunjangan, bonus, insentif, atau bentuk penghargaan lainnya yang bertujuan untuk memberikan rasa keadilan dan menghargai usaha karyawan. Kompensasi yang adil dapat memengaruhi kepuasan karyawan. Jika karyawan merasa kompensasi yang diterima tidak adil atau tidak mencukupi, hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan yang mendorong mereka mencari kompensasi tambahan melalui cara-cara yang tidak sah. Ketidaksesuaian kompensasi sering kali menjadi salah satu faktor pemicu dalam teori fraud triangle, di mana tekanan finansial atau rasa tidak puas terhadap organisasi dapat memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, pemberian kompensasi yang adil tidak hanya membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif tetapi juga menjadi langkah penting dalam mengurangi risiko kecurangan akuntansi dan menjaga integritas keuangan organisasi. Menurut (Kusuma dan Rosita, 2023) bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi artinya semakin tidak sesuainya kompensasi yang diberikan instansi kepada karyawan, maka akan semakin meningkatkan kecurangan akuntansi yang dilakukan karyawan yang berada dalam instansi tersebut.

2.2.3. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal adalah sistem, kebijakan, dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset organisasi, memastikan keandalan laporan keuangan, dan mendorong kepatuhan terhadap peraturan. Dengan penerapan pengendalian internal yang efektif, organisasi dapat mengidentifikasi potensi risiko, mencegah kesalahan atau penyimpangan, dan mendeteksi kecurangan lebih dini. Sistem pengendalian yang baik dapat meminimalkan peluang terjadinya kecurangan dengan menetapkan prosedur yang membatasi akses ke sumber daya penting, memastikan pemisahan tugas, mengawasi aktivitas operasional dan pelaporan keuangan secara rutin. Jika pengendalian internal menetapkan audit independen dan pemantauan berkelanjutan, maka manipulasi laporan keuangan menjadi lebih sulit dilakukan tanpa terdeteksi. Pengendalian internal yang kuat merupakan salah satu mekanisme utama dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan akuntansi di dalam organisasi. Menurut (Ramizah et al, 2023) bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi artinya semakin rendah pengendalian internal dalam suatu instansi, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut.

2.2.4. Pengaruh Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

Aturan akuntansi yang ketat menyediakan pedoman yang jelas untuk pelaporan keuangan yang akurat dan transparan. Kompensasi dirancang berdasarkan kinerja yang sesuai dengan aturan akuntansi, hal ini mendorong karyawan untuk mematuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan. Dengan sesuainya kompensasi yang diberikan, karyawan akan merasa lebih termotivasi untuk berperilaku etis dan mematuhi prosedur yang telah ditentukan, guna mencapai tujuan yang selaras dengan kebijakan pengendalian internal. Ketika kompensasi karyawan dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang mendukung kebijakan pengendalian internal, dorongan untuk mematuhi prosedur yang benar semakin kuat, sehingga mengurangi risiko tindakan yang merugikan organisasi. Pengendalian internal yang efektif memastikan kompensasi diberikan sesuai dengan aturan akuntansi, sekaligus menciptakan mekanisme pengawasan yang mampu mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Aturan Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Akuntansi

H2: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Akuntansi

H3: Pengendalian Internal berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Akuntansi

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori dengan penelitian kuantitatif asosiatif untuk menguji hubungan antara aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, dan pengendalian internal sebagai variabel independen terhadap kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen. Penelitian kuantitatif digunakan karena melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik secara statistik untuk mengukur pengaruh antar variabel. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut, tanpa mencari hubungan sebab-akibat langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Terjadinya Kecurangan Akuntansi.

3.2. Definisi Operasional

3.2.1. Variabel Dependen

Kecurangan akuntansi adalah tindakan tidak jujur atau manipulasi yang dilakukan dalam pencatatan atau pelaporan keuangan, dengan tujuan untuk menyesatkan pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, atau regulator, demi keuntungan pribadi atau organisasi tertentu.

3.2.2. Variabel Independen

1. Aturan akuntansi adalah pedoman atau prinsip yang digunakan untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan guna memastikan informasi yang dihasilkan akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Kesesuaian kompensasi adalah tingkat kecocokan antara imbalan yang diberikan kepada karyawan dengan tanggung jawab, kontribusi, dan pencapaian yang dihasilkan, serta keselarasan dengan kebutuhan organisasi dan ekspektasi karyawan.
3. Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi melalui pengelolaan risiko secara efektif, menjaga keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta melindungi aset organisasi dari penyalahgunaan atau kerugian.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kecurangan Akuntansi (Y)	Tindakan tidak jujur atau manipulasi yang dilakukan dalam pencatatan atau pelaporan keuangan, dengan tujuan untuk menyesatkan pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, atau regulator, demi keuntungan pribadi atau organisasi tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan 2. Kesempatan 3. Rasionalisasi 4. Kecerakahan 5. Kebutuhan 6. Kurangnya pengungkapan 	Likert
Aturan Akuntansi (X1)	Pedoman atau prinsip yang digunakan untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan guna memastikan informasi yang dihasilkan akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan terhadap standar akuntansi 2. Pengungkapan yang transparan 3. Penerapan prinsip akuntansi yang baik 4. Audit internal dan eksternal 5. Pelatihan dan pendidikan karyawan 	Likert
Kesesuaian Kompensasi (X2)	Tingkat kecocokan antara imbalan yang diberikan kepada karyawan dengan tanggung jawab, kontribusi, dan pencapaian yang dihasilkan, serta keselarasan dengan kebutuhan organisasi dan ekspektasi karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadilan gaji 2. Kinerja pegawai 3. Kepuasan kerja 4. Retensi pegawai 5. Kesesuaian dengan tugas 	Likert
Pengendalian Internal (X3)	Proses yang dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi melalui pengelolaan risiko secara efektif, menjaga keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta melindungi aset organisasi dari penyalahgunaan atau kerugian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi 2. Prosedur dan kebijakan 3. Pengawasan dan audit 4. Pelatihan dan kesadaran 5. Evaluasi dan penilaian 	Likert

Sumber: Pratama (2022), Laoli (2022), Yulia et al, (2021), Fadhilah et al (2021).

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II yang berlokasi di Jl. Letjen Suprpto No. 2 dan objek penelitian adalah karyawan yang bekerja di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II tersebut.

3.3.2. Waktu Penelitian

Tabel 3.2. Waktu penelitian

Aktivitas Penelitian	November 2024				Desember 2024				Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penelitian pendahuluan	■																			
Penyusunan proposal		■	■	■																
Pembimbingan proposal					■	■	■	■												
Seminar proposal								■												
Penyempurnaan Proposal									■	■	■	■								
Pengumpulan data											■	■								
Pengolahan dan analisis data											■	■								
Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
Pembimbingan skripsi														■	■	■	■	■	■	■
Sidang meja hijau																			■	■
Penyempurnaan skripsi																				■

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II bagian akuntansi dan keuangan. Adapun daftar nama dan jumlah karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II bagian akuntansi dan keuangan, sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Nama Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II

No.	Nama	No.	Nama
1.	Arfian Zuhri Nasution, S.E.	27.	Christian Doly Ronaldo Marpaung, S.E.

2.	Angga Suranta Perangin-Angin, S.E.	28.	Hafidh Qatrunada Asnil
3.	Syahrizhal Siregar, S.E.	29.	Ernita Hafni Siregar
4.	Ary Armanda, S.E.	30.	Fatimah Zahra
5.	Ainanur, S.P., M.M.	31.	Budi Anggiansyah Alam
6.	Julardi Nuryono, S.T.	32.	Dasrianto, S.T.
7.	Evyn Syahlina Nasution, S.E.	33.	Firman Sinuhaji
8.	Hadianto	34.	Zulfan
9.	Rudiansyah Pohan, S.E.	35.	Makna Suhariadi
10.	Marwan Azhari, S.E.	36.	Rahmi Aulia Batubara
11.	Andika Jaka Asmara, S.E.	37.	Dizza Ayu Putri
12.	Iqbal Furkandar, S.E.	38.	Alya Nadira Batubara
13.	Sevistha Br Ginting, S.E.	39.	Agusman Syahputra Gulo
14.	Pukka Benget Endro Nababan, S.E.	40.	Julia Luthfia Bussaina Hasibuan
15.	Nanda Suhardian, S.E.	41.	Siti Aisyah
16.	Wendi Amsuri Nasution, S.E., M.M.	42.	Rodisya Annisa Rahman
17.	Allysa Yvone Jasmine, S.E.	43.	Muhammad Azmi Alhusni
18.	Abdul Muin Lubis, S.E.	44.	Roby El Vareza Daulay
19.	Anshari Mulyawan T, A.Md.	45.	Stevani Rizki
20.	Tengku Edwinskyah	46.	Christin Elizabet Simamora
21.	Cecep Suntoro	47.	Choirunnisa
22.	M. Fahminuddin S, S.E.	48.	Nadelani Ayu Ningtyas
23.	Fopi Angraini	49.	Jupri Pratama
24.	Wan Faisal Abdulah	50.	Muhardiansyah Putra Tanjung
25.	Agus Haryono	51.	Riefqi Prasrietiantono
26.	Adinda Dea Zahra		

3.4.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode sensus sampling, yaitu di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang berjumlah 51 karyawan bagian akuntansi dan keuangan di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II tergolong kecil, sehingga memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, penelitian dapat mencakup seluruh populasi tanpa seleksi tambahan, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala likert untuk mengukur

tingkat kepatuhan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, dan kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Setiap responden diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan persepsi atau pengalaman mereka sesuai dengan pilihan yang tersedia dalam skala tersebut. Kuesioner ini diberikan kepada karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II sebagai responden penelitian. Pemilihan kuesioner sebagai alat pengumpulan data didasarkan pada kemudahan pengisian, efisiensi waktu, dan kemampuannya dalam mengumpulkan data secara cepat dan terukur.

Tabel 3.4. Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS). SEM-PLS merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini dipilih karena mampu menganalisis model yang kompleks dengan jumlah sampel kecil dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal. Analisis data dilakukan melalui dua metode, sebagai berikut:

3.6.1. Outer Model

Outer model digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel laten

dengan valid dan reliabel. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan hasil analisis yang akurat dan dapat diandalkan.

1. Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Validitas ini mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam satu variabel laten memiliki korelasi tinggi satu sama lain. Nilai loading factor pada setiap indikator harus $\geq 0,7$ agar dianggap valid. Namun, indikator dengan nilai loading factor antara 0,5 hingga 0,7 masih dapat dipertimbangkan jika nilai Average Variance Extracted (AVE) variabel laten tersebut $> 0,5$.

2. Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Validitas ini memastikan bahwa variabel laten lebih kuat berkorelasi dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan indikator variabel laten lainnya. Validitas diskriminan ini diuji menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE) harus $> 0,5$. Serta, Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) harus $< 0,90$ sebagai batas toleransi untuk menunjukkan validitas diskriminan yang baik.

3. Reliabilitas Konstruksi (Construct Reliability)

Reliabilitas ini memastikan konsistensi indikator dalam mengukur variabel laten. Nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha harus $\geq 0,7$ agar konstruk tersebut dianggap reliabel. Jika indikator-indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas ini, maka model pengukuran dapat dianggap baik.

Hasil evaluasi outer model akan menunjukkan sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel untuk mengukur variabel laten. Jika semua kriteria telah terpenuhi, maka model pengukuran dapat dikatakan baik dan dapat digunakan untuk melanjutkan analisis model struktural (inner model).

3.6.2. Inner Model

Inner model digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten dalam sebuah penelitian. Tahap ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen, serta mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel laten terhadap variabel lainnya.

1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. $R^2 \geq 0,67$: Pengaruh tinggi. $0,33 \leq R^2 < 0,67$: Pengaruh sedang. $R^2 < 0,33$: Pengaruh rendah.

2. Pengaruh Efek (F-Square)

Mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel laten terhadap variabel laten lainnya dalam model. Nilai f^2 dihitung untuk melihat apakah pengaruh suatu variabel signifikan. $f^2 \geq 0,35$: Pengaruh besar. $0,15 \leq f^2 < 0,35$: Pengaruh sedang. $f^2 < 0,15$: Pengaruh kecil.

3.6.3. Uji Hipotesis

1. Pengaruh Langsung (Direct Effects)

Menurut pendapat (Juliandi, 2018) pengaruh langsung adalah pengaruh yang terjadi langsung dari variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) tanpa melalui variabel perantara (mediator). Kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.

- b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.
- c. Nilai signifikan (*P-Value*): jika nilai *P-Value* $< 0,05$ maka signifikan, dan jika *P-Value* $> 0,05$ maka tidak signifikan.

2. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Menurut pendapat (Juliandi, 2018) pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang terjadi tidak langsung dari variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) melalui variabel perantara (mediator). Kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika nilai *P-Value* $< 0,05$ maka signifikan, dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
- b. Jika *P-Value* $> 0,05$ maka tidak signifikan, dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

3. Pengaruh Total (Total Effect)

Menurut pendapat (Juliandi, 2018) pengaruh total adalah jumlah dari pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung antara variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y). Kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika nilai T-Statistik $> 1,96$ maka dapat dikatakan signifikan.
- b. Jika nilai T-Statistik $< 1,96$ maka dapat dikatakan tidak signifikan.
- c. Jika nilai *P-Values* $> 0,05$ maka memiliki pengaruh negatif.
- d. Jika nilai *P-Values* $< 0,05$ maka memiliki pengaruh positif.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data angket yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel Aturan Akuntansi (X1), 10 pernyataan untuk variabel Kesesuaian Kompensasi (X2), 10 pernyataan untuk variabel Pengendalian Internal (X3), dan 12 pernyataan untuk variabel Kecurangan Akuntansi (Y). Angket tersebut disebarakan kepada 51 pegawai di Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II sebagai responden, menggunakan skala Likert dalam bentuk tabel ceklis.

Tabel 4.1. Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan pegawai di Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II maka diperoleh 51 orang responden yang mengisi kuesioner melalui penyebaran angket. Setiap responden yang mengisi angket penelitian akan mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 5 dan skor terendah dengan nilai 1. Untuk memudahkan pemahaman, penulis menyajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang telah disebarakan.

4.1.1. Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil distribusi angket kepada pegawai PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II, diperoleh frekuensi jawaban responden terkait variabel Kecurangan Akuntansi (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)												
No	STS		TS		N		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	12	24%	16	31%	23	45%	0	0%	0	0%	51	100%
2.	9	18%	31	61%	11	22%	0	0%	0	0%	51	100%
3.	8	16%	24	47%	3	6%	16	31%	0	0%	51	100%
4.	9	18%	41	80%	1	2%	0	0%	0	0%	51	100%
5.	26	51%	24	47%	1	2%	0	0%	0	0%	51	100%
6.	27	53%	23	45%	1	2%	0	0%	0	0%	51	100%
7.	18	35%	31	61%	2	4%	0	0%	0	0%	51	100%
8.	20	39%	27	53%	2	4%	2	4%	0	0%	51	100%
9.	13	25%	26	51%	12	24%	0	0%	0	0%	51	100%
10.	11	22%	28	55%	12	24%	0	0%	0	0%	51	100%
11.	7	14%	30	59%	6	12%	8	16%	0	0%	51	100%
12.	5	10%	22	43%	4	8%	18	35%	2	4%	51	100%

Sumber: Data Peneliti (2025).

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kecurangan Akuntansi sebagai berikut:

1. Jawaban responden, saya sering merasa tekanan kerja yang tinggi di tempat kerja, mayoritas menjawab netral sebanyak 23 responden (45%).
2. Jawaban responden, tekanan dari atasan membuat saya mempertimbangkan cara tidak etis dalam menyelesaikan pekerjaan, mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 31 responden (61%).

3. Jawaban responden, saya merasa celah dalam pengawasan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk kecurangan, mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 24 responden (47%).
4. Jawaban responden, sistem perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk menyalahgunakan wewenang, mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 41 responden (80%).
5. Jawaban responden, saya pernah mendengar rekan kerja membenarkan kecurangan sebagai hal yang dapat diterima, mayoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 26 responden (51%).
6. Jawaban responden, tindakan kecurangan sering dianggap wajar untuk alasan tertentu di perusahaan ini, mayoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 27 responden (53%).
7. Jawaban responden, saya merasa ada individu yang memprioritaskan keuntungan pribadi di atas kepentingan perusahaan, mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 31 responden (61%).
8. Jawaban responden, kecurangan sering kali terjadi karena keinginan untuk memperoleh keuntungan lebih besar, mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 27 responden (53%).
9. Jawaban responden, saya merasa karyawan dengan kebutuhan tinggi lebih rentan melakukan tindakan tidak etis, mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 26 responden (51%).
10. Jawaban responden, faktor kebutuhan pribadi sering menjadi alasan di balik tindakan kecurangan akuntansi, mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 28 responden (55%).

11. Jawaban responden, informasi dalam laporan keuangan tidak selalu diungkapkan secara lengkap, mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 30 responden (59%).
12. Jawaban responden, kurangnya transparansi dalam laporan keuangan dapat menimbulkan kesalahpahaman, mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 22 responden (43%).

4.1.2. Variabel Aturan Akuntansi (X1)

Berdasarkan hasil distribusi angket kepada pegawai PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II, diperoleh frekuensi jawaban responden terkait variabel Aturan Akuntansi (X1) sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Aturan Akuntansi (X1)

Variabel Aturan Akuntansi (X1)												
No	STS		TS		N		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	0	0%	0	0%	2	4%	31	61%	18	35%	51	100%
2.	0	0%	0	0%	0	0%	27	53%	24	47%	51	100%
3.	0	0%	0	0%	18	35%	11	22%	22	43%	51	100%
4.	0	0%	0	0%	5	10%	22	43%	24	47%	51	100%
5.	0	0%	0	0%	10	20%	12	24%	29	57%	51	100%
6.	0	0%	0	0%	10	20%	14	27%	27	53%	51	100%
7.	0	0%	0	0%	7	14%	23	45%	21	41%	51	100%
8.	0	0%	0	0%	12	24%	22	43%	17	33%	51	100%
9.	0	0%	0	0%	9	18%	25	49%	17	33%	51	100%
10.	0	0%	0	0%	9	18%	17	33%	25	49%	51	100%

Sumber: Data Peneliti (2025).

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Aturan Akuntansi sebagai berikut:

1. Jawaban responden, saya memahami pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi dalam mencegah kecurangan, mayoritas menjawab setuju sebanyak 31 responden (61%).
2. Jawaban responden, pelaksanaan standar akuntansi diawasi dengan ketat di perusahaan, mayoritas menjawab setuju sebanyak 27 responden (53%).
3. Jawaban responden, saya merasa laporan keuangan mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 22 responden (43%).
4. Jawaban responden, perusahaan secara konsisten membuat laporan keuangan yang transparan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 24 responden (47%).
5. Jawaban responden, perusahaan saya menerapkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 29 responden (57%).
6. Jawaban responden, prinsip akuntansi yang diterapkan meminimalkan potensi kesalahan dalam laporan keuangan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 27 responden (53%).
7. Jawaban responden, saya merasa audit internal dan eksternal penting untuk mencegah kecurangan akuntansi, mayoritas menjawab setuju sebanyak 23 responden (45%).
8. Jawaban responden, audit internal dan eksternal dilakukan secara berkala untuk memeriksa keakuratan laporan keuangan, mayoritas menjawab setuju sebanyak 22 responden (43%).

9. Jawaban responden, saya telah menerima pelatihan terkait penerapan aturan akuntansi, mayoritas menjawab setuju sebanyak 25 responden (49%).
10. Jawaban responden, perusahaan secara rutin memberikan pendidikan kepada karyawan terkait akuntansi, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 25 responden (49%).

4.1.3. Variabel Kesesuaian Kompensasi (X2)

Berdasarkan hasil distribusi angket kepada pegawai PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II, diperoleh frekuensi jawaban responden terkait variabel Kesesuaian Kompensasi (X2) sebagai berikut:

Tabel 4.4. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kesesuaian Kompensasi (X2)

Variabel Kesesuaian Kompensasi (X2)												
No	STS		TS		N		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	0	0%	0	0%	1	2%	26	51%	24	47%	51	100%
2.	0	0%	0	0%	0	0%	25	49%	26	51%	51	100%
3.	0	0%	0	0%	2	4%	24	47%	25	49%	51	100%
4.	0	0%	0	0%	0	0%	23	45%	28	55%	51	100%
5.	0	0%	0	0%	0	0%	21	41%	30	59%	51	100%
6.	0	0%	0	0%	1	2%	23	45%	27	53%	51	100%
7.	0	0%	0	0%	0	0%	16	31%	35	69%	51	100%
8.	0	0%	0	0%	2	4%	21	41%	28	55%	51	100%
9.	0	0%	0	0%	1	2%	20	39%	30	59%	51	100%
10.	0	0%	0	0%	0	0%	21	41%	30	59%	51	100%

Sumber: Data Peneliti (2025).

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kesesuaian Kompensasi sebagai berikut:

1. Jawaban responden, saya merasa sistem gaji di perusahaan sudah adil, mayoritas menjawab setuju sebanyak 26 responden (51%).
2. Jawaban responden, gaji yang saya terima sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan saya, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 26 responden (51%).
3. Jawaban responden, saya merasa dihargai atas kontribusi yang saya berikan kepada perusahaan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 25 responden (49%).
4. Jawaban responden, kompensasi yang saya terima mencerminkan kinerja saya di perusahaan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 28 responden (55%).
5. Jawaban responden, saya merasa puas dengan kompensasi yang diberikan oleh perusahaan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 30 responden (59%).
6. Jawaban responden, kompensasi yang saya terima membuat saya merasa nyaman bekerja di perusahaan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 27 responden (53%).
7. Jawaban responden, saya merasa perusahaan memberikan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 35 responden (69%).
8. Jawaban responden, perusahaan memiliki kebijakan yang baik dalam mempertahankan pegawai berprestasi, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 28 responden (55%).

9. Jawaban responden, saya merasa kompensasi saya sebanding dengan beban kerja yang saya emban, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 30 responden (59%).
10. Jawaban responden, Kompensasi yang saya terima sesuai dengan tugas yang saya jalankan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 30 responden (59%).

4.1.4. Variabel Pengendalian Internal (X3)

Berdasarkan hasil distribusi angket kepada pegawai PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II, diperoleh frekuensi jawaban responden terkait variabel Pengendalian Internal (X3) sebagai berikut:

Tabel 4.5. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Pengendalian Internal (X3)

Variabel Pengendalian Internal (X3)												
No	STS		TS		N		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	0	0%	0	0%	0	0%	13	25%	38	75%	51	100%
2.	0	0%	0	0%	0	0%	12	24%	39	76%	51	100%
3.	0	0%	0	0%	0	0%	20	39%	31	61%	51	100%
4.	0	0%	0	0%	0	0%	24	47%	27	53%	51	100%
5.	0	0%	0	0%	1	2%	21	41%	29	57%	51	100%
6.	0	0%	0	0%	1	2%	19	37%	31	61%	51	100%
7.	0	0%	0	0%	10	20%	21	41%	20	39%	51	100%
8.	0	0%	0	0%	10	20%	20	39%	21	41%	51	100%
9.	0	0%	0	0%	2	4%	28	55%	21	41%	51	100%
10.	0	0%	0	0%	0	0%	31	61%	20	39%	51	100%

Sumber: Data Peneliti (2025).

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Pengendalian Internal sebagai berikut:

1. Jawaban responden, struktur organisasi perusahaan saya jelas dan mendukung pengendalian internal, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 38 responden (75%).
2. Jawaban responden, tanggung jawab di dalam organisasi didistribusikan dengan baik, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 39 responden (76%).
3. Jawaban responden, saya memahami dengan jelas prosedur kerja yang berlaku di perusahaan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 31 responden (61%).
4. Jawaban responden, prosedur dan kebijakan yang ada membantu menciptakan sistem pengendalian internal yang kuat, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 27 responden (53%).
5. Jawaban responden, pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan dilakukan secara rutin di perusahaan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 29 responden (57%).
6. Jawaban responden, pengawasan yang ketat membantu mencegah potensi kecurangan di tempat kerja, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 31 responden (61%).
7. Jawaban responden, saya telah menerima pelatihan tentang pentingnya pengendalian internal, mayoritas menjawab setuju sebanyak 21 responden (41%).
8. Jawaban responden, perusahaan secara rutin memberikan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko kecurangan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 21 responden (41%).

9. Jawaban responden, perusahaan secara rutin mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, mayoritas menjawab setuju sebanyak 28 responden (55%).
10. Jawaban responden, penilaian terhadap sistem pengendalian internal dilakukan secara transparan, mayoritas menjawab setuju sebanyak 31 responden (61%).

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Pengukuran Outher Model

4.2.1.1. Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Tabel 4.6. Validitas Konvergen

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.898			
X1.2	0.867			
X1.3	0.708			
X1.4	0.731			
X1.5	0.873			
X1.6	0.876			
X1.7	0.799			
X1.8	0.937			
X1.9	0.958			
X1.10	0.892			
X2.1		0.922		
X2.2		0.962		
X2.3		0.940		
X2.4		0.893		
X2.5		0.820		
X2.6		0.753		
X2.7		0.856		
X2.8		0.921		
X2.9		0.911		
X2.10		0.855		
X3.1			0.849	
X3.2			0.790	
X3.3			0.929	
X3.4			0.927	
X3.5			0.943	
X3.6			0.944	
X3.7			0.960	
X3.8			0.950	
X3.9			0.834	
X3.10			0.841	
Y.1				0.910
Y.2				0.933

Y.3				0.901
Y.4				0.934
Y.5				0.910
Y.6				0.931
Y.7				0.920
Y.8				0.917
Y.9				0.953
Y.10				0.947
Y.11				0.875
Y.12				0.943

Sumber: SEM-PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai loading factor variabel Aturan Akuntansi lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Aturan Akuntansi dinyatakan valid.
2. Nilai loading factor variabel Kesesuaian Kompensasi lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kesesuaian Kompensasi dinyatakan valid.
3. Nilai loading factor variabel Pengendalian Internal lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Pengendalian Internal dinyatakan valid.
4. Nilai loading factor variabel Kecurangan Akuntansi lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kecurangan Akuntansi dinyatakan valid.

4.2.1.2. Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Tabel 4.7. Validitas Diskriminan

	X1	X2	X3	Y
X1				
X2	0.896			
X3	0.854	0.885		
Y	0.883	0.895	0.871	

Sumber: SEM-PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. Variabel Aturan Akuntansi

- a. Korelasi Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) variabel Aturan Akuntansi dengan Kesesuaian Kompensasi sebesar $0,896 < 0,90$ dengan demikian nilai korelasi dinyatakan valid.
 - b. Korelasi Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) variabel Aturan Akuntansi dengan Pengendalian Internal sebesar $0,854 < 0,90$ dengan demikian nilai korelasi dinyatakan valid.
 - c. Korelasi Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) variabel Aturan Akuntansi dengan Kecurangan Akuntansi sebesar $0,883 < 0,90$ dengan demikian nilai korelasi dinyatakan valid.
2. Variabel Kesesuaian Kompensasi
 - a. Korelasi Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) variabel Kesesuaian Kompensasi dengan Pengendalian Internal sebesar $0,885 < 0,90$ dengan demikian nilai korelasi dinyatakan valid.
 - b. Korelasi Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) variabel Kesesuaian Kompensasi dengan Kecurangan Akuntansi sebesar $0,895 < 0,90$ dengan demikian nilai korelasi dinyatakan valid.
 3. Variabel Pengendalian Internal
 - a. Korelasi Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) variabel Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi adalah sebesar $0,871 < 0,90$ dengan demikian nilai korelasi dinyatakan valid.

4.2.1.3. Reliabilitas Konstruk (Construct Reliability)

Tabel 4.8. Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Aturan Akuntansi	0.959	0.968	0.965	0.735

Kesesuaian Kompensasi	0.969	0.970	0.973	0.784
Pengendalian Internal	0.973	0.976	0.977	0.807
Kecurangan Akuntansi	0.984	0.985	0.986	0.852

Sumber: SEM-PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai reliabilitas komposit variabel Aturan Akuntansi sebesar $0,965 > 0,7$ maka variabel Aturan Akuntansi dinyatakan reliabel.
2. Nilai reliabilitas komposit variabel Kesesuaian Kompensasi sebesar $0,973 > 0,7$ maka variabel Kesesuaian Kompensasi dinyatakan reliabel.
3. Nilai reliabilitas komposit variabel Pengendalian Internal sebesar $0,977 > 0,7$ maka variabel Pengendalian Internal dinyatakan reliabel.
4. Nilai reliabilitas komposit variabel Kecurangan Akuntansi sebesar $0,986 > 0,7$ maka variabel Kecurangan Akuntansi dinyatakan reliabel.

4.2.2. Analisis Pengukuran Inner Model

4.2.2.1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 4.9. Koefisien Determinasi

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kecurangan Akuntansi	0.818	0.807

Sumber: SEM-PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai r-square variabel Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi sebesar $0,818 / 81,8\%$ maka variabel tersebut memiliki pengaruh tinggi.

4.2.2.2. Pengaruh Efek (F-Square)

Tabel 4.10. Pengaruh Efek

	Aturan Akuntansi	Kesesuaian Kompensasi	Pengendalian Internal	Kecurangan Akuntansi
Aturan				0,245

Akuntansi				
Kesesuaian Kompensasi				0,032
Pengendalian Internal				0.018

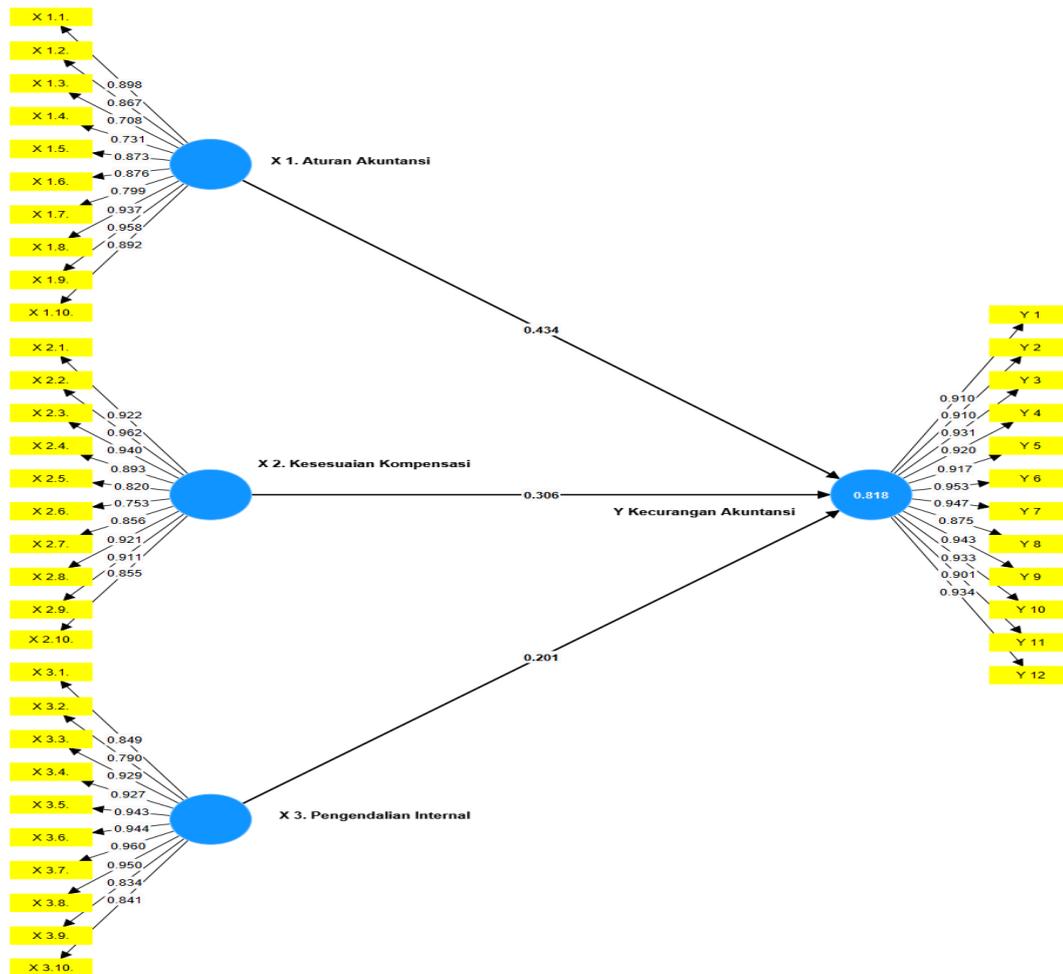
Sumber: SEM-PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai f-square variabel Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi sebesar 0,245 maka variabel Aturan Akuntansi memiliki pengaruh sedang.
2. Nilai f-square variabel Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi sebesar 0,032 maka variabel Kesesuaian Kompensasi memiliki pengaruh kecil.
3. Nilai f-square variabel Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi sebesar 0,018 maka variabel Pengendalian Internal memiliki pengaruh kecil.

4.2.3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian ini, terdapat hanya satu tahap yaitu pengujian hipotesis pengaruh langsung. Koefisien-koefisien jalur untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1.Uji Hipotesis

Tabel 4.11. Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics ((O/STDEV))	P Values
Aturan Akuntansi -> Kecurangan Akuntansi	0,457	0,455	0,064	7,148	0,000
Kesesuaian Kompensasi -> Kecurangan Akuntansi	0,158	0,156	0,078	3,017	0,034
Pengendalian Internal -> Kecurangan Akuntansi	0,385	0,391	0,118	3,261	0,001

Sumber: SEM-PLS (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh informasi analisis sebagai berikut:

Pengaruh langsung dari Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,457 (positif) dengan nilai *P-Values* sebesar

0,000. Karena $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Aturan Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi.

Pengaruh langsung dari Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,158 (positif) dengan nilai *P-Values* sebesar 0,034. Karena $0,034 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Kesesuaian Kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi.

Pengaruh langsung dari Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,385 (positif) dengan nilai *P-Values* sebesar 0,001. Karena $0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi.

4.3. Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan kesesuaian antara teori, pendapat, dan penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan dalam hasil-hasil penelitian terdahulu, serta pola perilaku yang perlu diterapkan untuk mengatasi isu-isu tersebut. Analisis hasil temuan penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yang akan dibahas sebagai berikut:

4.3.1. Pengaruh Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,457 (positif) dengan nilai *P-Values* sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Aturan Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II. Artinya, semakin rendah penegakan peraturan dalam suatu instansi, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Selain itu, nilai *P-Values* yang diperoleh adalah 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap aturan akuntansi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Laporan keuangan dan kinerja yang disusun dengan mematuhi aturan akuntansi dapat memperkecil peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan curang. Selain hanya menyajikan laporan keuangan dan kinerja, karyawan juga perlu menerapkan prinsip objektivitas dan kehati-hatian. Mereka harus memahami pengukuran dan penyajian akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, diperlukan ketegasan dari manajemen dalam menangani pelanggaran aturan akuntansi agar dapat meminimalkan risiko kecurangan akuntansi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Ramizah et al, 2023) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi.

4.3.2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,158 (positif) dengan nilai *P-Values* sebesar 0,034. Karena $0,034 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Kesesuaian Kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II. Artinya semakin tidak sesuainya kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan, maka akan semakin meningkatkan kecurangan akuntansi yang dilakukan dalam perusahaan.

Selain itu, nilai *P-Values* yang diperoleh adalah 0,044 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi yang sesuai dapat

meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi karyawan, mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Dengan memberikan imbalan yang pantas, kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diminimalkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Kusuma dan Rosita, 2023) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi.

4.3.3. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,385 (positif) dengan nilai *P-Values* sebesar 0,001. Karena $0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Aturan Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II. Artinya, semakin rendah pengendalian internal dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengendalian internal yang efektif dan baik diterapkan, hal tersebut tidak menjamin terhindarnya kecurangan akuntansi. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam suatu instansi, meskipun penerapan pengendalian dilakukan dengan sangat baik dan sesuai dengan struktur yang ada, hal ini tidak menghilangkan kemungkinan seseorang untuk berbuat curang. Ketika seseorang memiliki niat dan dorongan yang kuat untuk melakukan kecurangan, sekuat apapun sistem atau struktur yang dibangun dalam suatu entitas, keinginan untuk berbuat curang tetap dapat terwujud. Selain itu, ketika dorongan dan keinginan tersebut muncul dalam diri seseorang, individu tersebut dapat mempengaruhi orang lain di sekitarnya, sehingga kecurangan dapat

terjadi secara kolektif. Dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan dapat semakin menguat dalam diri seseorang akibat adanya faktor-faktor kebutuhan yang sangat ingin dipenuhi. Hal ini membuat individu tersebut merasa bahwa mereka dapat menggunakan berbagai cara, termasuk cara yang tidak etis, untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Ramizah et al, 2023) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II.
2. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II.
3. Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya serta hasil penelitian, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pegawai diharapkan lebih disiplin dalam mematuhi aturan akuntansi yang berlaku.
2. Perusahaan harus menyesuaikan kompensasi yang diterima oleh karyawan perusahaan.
3. Perusahaan senantiasa meninjau pengendalian internal perusahaan lebih baik ke depannya.
4. Peneliti selanjutnya menambah variabel yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan yang penulis hadapi, keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dihadapi peneliti dalam menyebarkan kuesioner disebabkan oleh responden yang sedang bekerja, sehingga peneliti terkadang harus mengambil waktu responden untuk mendorong mereka mengisi kuesioner tersebut.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor seperti Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Kecurangan Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V., Agustin, A. P. (2021). Pengaruh akuntabilitas, kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal terhadap potensi kecurangan dana desa pada Kalurahan / Desa di Kabupaten Kulon Progo. *Prive*, 4(2), 25–35.
- Adiko, R. G., Astuty. W., Hafisah. (2019). Pengaruh Pengendalian intern, etika auditor, dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud PT. Inalum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 52–68.
- Alpi, M. F., Akbar, H. (2024). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating. *Maneggio*, 7(2), 236–250.
- Astuti, R., Suhendri. (2019). Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Tunas Jaya Utama. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, 5(2), 1–10.
- Aulia, M., Widyastoro, L. K. S., Lucyanda, J. (2021). Pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 11(1), 117–134.
- Azmi, P. M. N., Abbas, D. S., Kimsen. (2024). Pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 16–28.
- Batkunde, A. A., Dewi, P. M. (2022). Pengaruh moralitas individu dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pemerintah Kota Ambon. *Owner*, 6(3), 2819–2829.
- Dessler, G. (2011). *Human Resource Management 12th ed.* New Jersey: Prentice Hall.
- Ekasari, N., Prasetyaningrum, N. E. (2021). Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi studi kasus pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sragen. *Surakarta Accounting Review*, 5(2), 86–93.
- Fadhila, N., Husna, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian internal. *Bursa*, 3(3), 122–134.
- Fadhilah, F. N., Abdullah, M. W., Suhartono. (2021). Pengaruh pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku etis sebagai variabel moderating. *Isafir*, 2(2), 239–252.
- Hadi, S. P. (2024). *Di duga korupsi, pejabat PTPN IV Medan dilaporkan ke KPK dan Kejaksaan RI.* Dipetik 6 November 2024, KPK Sigap.
- Hutauruk, K. M. R. (2023). Pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap

- kecenderungan kecurangan akuntansi. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Husin, E. Z. (2018). *Belajar dari kasus SNP, penanggung jawab laporan keuangan perlu diatur*. Dipetik 10 November 2024, IAI.
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) dengan SmartPLS*. Dipetik 22 November 2024, Zenodo.
- Khasanah, I. N., Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh kesesuaian kompensasi, leader-member exchange, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1973–1980.
- Kusuma, K., Rosita. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi studi pada UKM di Surakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 1–11.
- Kuntadi, C., Puspita, B. A., Taufik, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan kecurangan sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, kesesuaian kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 530–539.
- Laoli, V. S. (2022). Pengaruh ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi studi kasus pada Kantor Cabang BRI Gunungsitoli. *Jurnal Ebistek*, 3(1), 1–26.
- Lubis, H. Z., Sari, M., Ramadhany, A. A., Ovami, D. C., Brutu, I. R. (2024). Effect of internal audit, internal control, and audit quality on fraud prevention evidence from the Public Sector in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 22(2), 40–50.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nursanti, L., Tumirin. (2022). Pengaruh ketaatan aturan akuntansi, efektivitas pengendalian internal, dan sifat love of money terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(2), 191–205.
- Oktaviane, N. H., Pohan, H. T. (2022). Pengaruh pengendalian internal dan lingkungan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan startup di DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1143–1154.
- Pepper, A., Gore, J. (2015). Behavioral agency theory new foundations for theorizing about executive compensation. *Journal of Management*, 41(4), 1045–1068.
- Pratama, B. (2022). Impresi pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, dan ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Economina*, 1(1), 35–48.
- Puspasari, N. L., Putra, C. G. B. (2022). Pengaruh ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan

- akuntansi studi kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Payangan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 131–150.
- Ramizah, A., Widiastuty, E., Febrianto, R. (2023). Determinan kecurangan akuntansi studi literatur review. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 4(1), 58–71.
- Rangkuti, A. H., Sari, E. N., Astuty, W. (2022). Determinant analysis of the quality of local government financial reports with the government internal control system as moderating variables in the government Mandailing District Christmas. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1325–1332.
- Rangkuti, M. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi*. Dipetik 11 November 2024, Opini.
- Regina, D. A. I., Ramantha, W. (2024). Pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan perilaku tidak etis pada kecenderungan. *Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(9), 1894–1903.
- Rismayanti, L. P. A., Putra, C. G. B. (2023). Pengaruh kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi studi pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 343–357.
- Samanto, H., Setyaningsih, N. (2020). Pengaruh pengendalian intern, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sukoharjo: Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia.
- Santini, N. K. M., Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh efektivitas pengendalian internal, budaya organisasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 223–241.
- Sunarto, E. A. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang
- Suwarianti, N. N., Sumandi, N. K. (2020). Pengaruh kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi studi kasus pada Koperasi Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 710–738.
- Swatan, K. H., Kusumawardani, V. P. (2022). Pengaruh keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi studi pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Palangka Raya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 17(2), 22–36.
- Tarigan, J. I., Sari, E. N. (2021). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 175–205.
- Thohir, E. (2021). *Melihat utang PTPN Rp43 T yang dicurigai Erick bau korupsi*.

Dipetik 6 November 2024, CNN Indonesia.

- Wahyuningsih, E., Ade, R., Nursida, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi studi pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Riau Indonesia). *Jurnal Ekonomi Kiat*, 33(1), 52–61.
- Wardani, D. K., Nuraini, F. (2023). The influence of the effectiveness of internal control and observance of accounting rules on accounting fraud. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 53–62.
- Wulandhari, D. A., Salsadilla., Eprianto, I., Kuntadi, C., Pramukty, R. (2023). Literature review pengaruh kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, tekanan finansial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Economina*, 2(7), 1842–1854.
- Yulia, F., Anugerah, R., Azlina, N. (2021). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 3(1), 88–96.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Saya Rinda Octaviyana Sembiring mahasiswi program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kepatuhan Terhadap Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan Akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II". Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak mengisi kuesioner ini. Data yang Bapak/Ibu berikan sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini dan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Saya juga memohon maaf apabila terdapat pertanyaan yang kurang berkenan di hati Bapak/Ibu.

A. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
2. Berikan tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pengalaman Anda.
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, jadi pilihlah jawaban yang paling menggambarkan kondisi Anda.
4. Gunakan skala berikut untuk menjawab:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Netral (N) 5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS) 4 = Setuju (S)

B. Identitas Responden:

Nama :

Usia : < 25 Tahun 25 – 30 Tahun 31 – 45 Tahun > 45 TahunJenis Kelamin : Pria WanitaPendidikan Terakhir : SMA Diploma Sarjana Magister & DoktorLama Bekerja di Perusahaan : < 1 Tahun 1 – 3 Tahun 4 – 6 Tahun > 6 TahunStatus Kepegawaian : Pegawai Tetap Pegawai Kontrak

C. Pengisian Kuesioner:

Kecurangan Akuntansi

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Tekanan						
1.	Saya sering merasa tekanan kerja yang tinggi di tempat kerja.					
2.	Tekanan dari atasan membuat saya mempertimbangkan cara tidak etis dalam menyelesaikan pekerjaan.					
Kesempatan						
3.	Saya merasa celah dalam pengawasan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk kecurangan.					
4.	Sistem perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk menyalahgunakan wewenang.					
Rasionalisasi						
5.	Saya pernah mendengar rekan kerja membenarkan kecurangan sebagai hal yang dapat diterima.					
6.	Tindakan kecurangan sering dianggap wajar untuk alasan tertentu di perusahaan ini.					
Keserakahan						
7.	Saya merasa ada individu yang memprioritaskan keuntungan pribadi di atas kepentingan perusahaan.					
8.	Kecurangan sering kali terjadi karena keinginan untuk memperoleh keuntungan lebih besar.					
Kebutuhan						
9.	Saya merasa karyawan dengan kebutuhan tinggi lebih rentan melakukan tindakan tidak etis.					
10.	Faktor kebutuhan pribadi sering menjadi alasan di balik tindakan kecurangan akuntansi.					
Kurangnya Pengungkapan						
11.	Informasi dalam laporan keuangan tidak selalu diungkapkan secara lengkap.					
12.	Kurangnya transparansi dalam laporan keuangan dapat menimbulkan kesalahpahaman.					

Aturan Akuntansi

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi						
1.	Saya memahami pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi dalam mencegah kecurangan.					
2.	Pelaksanaan standar akuntansi diawasi dengan ketat di perusahaan.					
Pengungkapan yang Transparan						
3.	Saya merasa laporan keuangan mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan.					
4.	Perusahaan secara konsisten membuat laporan keuangan yang transparan.					
Penerapan Prinsip Akuntansi yang Baik						
5.	Perusahaan saya menerapkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar.					
6.	Prinsip akuntansi yang diterapkan meminimalkan potensi kesalahan dalam laporan keuangan.					
Audit Internal dan Eksternal						
7.	Saya merasa audit internal dan eksternal penting untuk mencegah kecurangan akuntansi.					
8.	Audit internal dan eksternal dilakukan secara berkala untuk memeriksa keakuratan laporan keuangan.					
Pelatihan dan Pendidikan Karyawan						
9.	Saya telah menerima pelatihan terkait penerapan aturan akuntansi.					
10.	Perusahaan secara rutin memberikan pendidikan kepada karyawan terkait akuntansi.					

Kesesuaian Kompensasi

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Keadilan Gaji						
1.	Saya merasa sistem gaji di perusahaan sudah adil.					
2.	Gaji yang saya terima sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan saya.					
Kinerja Pegawai						
3.	Saya merasa dihargai atas kontribusi yang saya berikan kepada perusahaan.					
4.	Kompensasi yang saya terima mencerminkan kinerja saya di perusahaan.					
Kepuasan Kerja						
5.	Saya merasa puas dengan kompensasi yang diberikan oleh perusahaan.					
6.	Kompensasi yang saya terima membuat saya merasa nyaman bekerja di perusahaan.					
Retensi Pegawai						
7.	Saya merasa perusahaan memberikan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan.					
8.	Perusahaan memiliki kebijakan yang baik dalam mempertahankan pegawai berprestasi.					
Kesesuaian Dengan Tugas						
9.	Saya merasa kompensasi saya sebanding dengan beban kerja yang saya emban.					
10.	Kompensasi yang saya terima sesuai dengan tugas yang saya jalankan.					

Pengendalian Internal

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Struktur Organisasi						
1.	Struktur organisasi perusahaan saya jelas dan mendukung pengendalian internal.					
2.	Tanggung jawab di dalam organisasi didistribusikan dengan baik.					
Prosedur dan Kebijakan						
3.	Saya memahami dengan jelas prosedur kerja yang berlaku di perusahaan.					
4.	Prosedur dan kebijakan yang ada membantu menciptakan sistem pengendalian internal yang kuat.					
Pengawasan dan Audit						
5.	Pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan dilakukan secara rutin di perusahaan.					
6.	Pengawasan yang ketat membantu mencegah potensi kecurangan di tempat kerja.					
Pelatihan dan Kesadaran						
7.	Saya telah menerima pelatihan tentang pentingnya pengendalian internal.					
8.	Perusahaan secara rutin memberikan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko kecurangan.					
Evaluasi dan Penilaian						
9.	Perusahaan secara rutin mengevaluasi efektivitas pengendalian internal.					
10.	Penilaian terhadap sistem pengendalian internal dilakukan secara transparan.					

Lampiran 2. Tabulasi Responden

X1 Aturan Akuntansi

No.	X 1.1	X 1.2	X 1.3	X 1.4	X 1.5	X 1.6	X 1.7	X 1.8	X 1.9	X 1.10
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
18	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
19	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5
20	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5
21	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5
22	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
23	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5
24	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5
25	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5
26	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
27	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
28	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
29	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4
32	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4
33	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4
34	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4
35	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4
36	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4
37	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4
38	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
39	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
40	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4
41	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4
42	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
43	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
44	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
45	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3

34	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
36	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
38	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
45	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
46	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
47	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4
48	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
49	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
Total	227	236	230	220	230	226	229	226	223	228	

Y Kecurangan Akuntansi

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4
9	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4
10	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4
11	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4
12	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4
13	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4
14	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4
15	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
16	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
17	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
18	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
19	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
21	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
22	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
23	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
27	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2

28	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
29	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
30	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
31	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
32	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2
33	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1
34	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1
35	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1
36	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1
37	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1
38	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1
39	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1
40	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1
41	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1
42	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	108	105	104	107	85	93	93	88	102	104	117	121



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 176 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/03/10/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 03/10/2024

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rinda Octaviyana Sembiring
NPM : 2105170139
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Mahasiswa kerap mengalami kesulitan pemahaman konsep dasar akuntansi yang lebih kompleks, terutama terkait dengan pemeriksaan

Rencana Judul : 1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Minat Mahasiswa Konsentrasi Akuntansi Pemeriksaan
2. Pengaruh Jenjang Karir Terhadap Minat Mahasiswa Konsentrasi Akuntansi Pemeriksaan
3. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Konsentrasi Akuntansi Pemeriksaan

Objek/Lokasi Penelitian : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Rinda Octaviyana Sembiring)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 176/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/03/10/2024

Nama Mahasiswa : Rinda Octaviyana Sembiring
 NPM : 2105170139
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Tanggal Pengajuan Judul : 03/10/2024
 Nama Dosen pembimbing*) : Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si (24 Oktober 2024)

Judul Disetujui**)

.....
 Pengaruh Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan
 6/2024
 AK/II
 Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan
 Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II

Disahkan oleh:
 Ketua Program Studi Akuntansi


 (Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,
 M.Si)

Medan, 6 November 2024
 Dosen Pembimbing


 (Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan
 Program Studi **) Diisi oleh Dosen Pembimbing setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini
 pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



MSU

pada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 6 November 2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : R I N D A O C T A V I Y A N A

PM : 2 1 0 5 1 7 0 1 3 9

Tempat/Tgl Lahir : B I N J A I / 1 9 O K T O B E R 2 0 0 3

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : B I N J A I E C O P A R K

Tempat Penelitian: P T P E R K E B U N A N M U S A N T A R A
I V R E G I O N A L I I

Alamat Penelitian : J I L E T J E N S U P R A P T O N O 2
H A M D A N K E C M E D A N M A I M U N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Selanjutnya saya lampirkan syarat-syarat lain :

Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zula Hanum, S.E., M.Si.)

Wassalam
Pemohon

(Rinda Octaviana Sembiring)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 2928/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 06 November 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Rinda Octaviana Sembiring
 N P M : 2105170139
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi,
 Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Terjadinya
 Kecurangan Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
 Regional II

Dosen Pembimbing : Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. Tugas Akhir dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 06 November 2025
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 04 Jumadil Awwal 1446 H
 06 November 2024 M




 Dekan
 Dr. H. Januril, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502

Tembusan :
 1. Pertiinggal





Nomor : 2SDM/X/025211/XI/2024
Lamp : -
Hal : IZIN RISET SARJANA

Medan, 20 November 2024

Kepada Yth :
DEKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
JL. KAPTEN MUCHTAR BASRI NO.3
MEDAN
DI - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor 2928/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal : 06 November 2024, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI DAN BISNIS Jurusan AKUNTANSI atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	RINDA OCTAVIYANA SEMBIRING	2105170139	PENGARUH KEPATUHAN ATURAN AKUNTANSI, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDRONGAN TERJADINYA KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL II

Diizinkan untuk melakukan RISET di Regional II PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : REGION OFFICE REGIONAL II
Bagian / Bidang : AKUNTANSI DAN KEUANGAN
Terhitung mulai tgl. : 22 November 2024 s/d 07 November 2025

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

- Berperilaku sopan, mengikuti dan mematuhi seluruh aturan yang berlaku di Perusahaan, selama proses Magang/Riset berlangsung.
- Menjaga kerahasiaan data dan nama baik perusahaan serta semua data yang digunakan hanya untuk kepentingan ilmiah pendidikan.
- Seluruh biaya yang timbul atas pelaksanaan Magang/Riset ini menjadi tanggung jawab pribadi peserta.
- Menggunakan pakaian yang sopan & rapi saat melakukan kunjungan ke lingkungan kerja Regional II PT Perkebunan Nusantara IV.
- Apabila melanggar peraturan yang berlaku, maka Regional II PT Perkebunan Nusantara IV berhak untuk membatalkan proses Magang/Riset dan tidak mengeluarkan surat keterangan.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.
Demikian disampaikan.

REGIONAL II PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian SDM & Sistem Manajemen


Hwin Dwi Putera
Kepala Bagian

Tembusan :
- REGION OFFICE REGIONAL II AKUNTANSI DAN KEUANGAN
- Mahasiswa/Siswa Ybs (Email : rindaoctavianas@gmail.com)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rinda Octaviyana Sembiring
 NPM : 2105170139
 Nama Dosen Pembimbing: Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si.
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Judul Penelitian : Pengaruh Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Terjadinya Kecurangan Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	latar belakang di perbaiki	28/10/2024	
Bab II	- teori di tambah setiap variable - konsep / kerangka konsep di perbaiki	28/10/2024	
Bab III	- Metode analisis di - SEM plus	28/11/2024	
Daftar Pustaka	- Gunakan Minto - Hani & dosen ket	28/11/2024	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Data primer		
Persetujuan Seminar Proposal	Ace -	9/1/2025	

Medan, Januari 2025

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 17 Januari 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Rinda Octaviyana Sembiring*
NPM. : 2105170139
Tempat / Tgl.Lahir : *Binjai, 19 Oktober 2003*
Alamat Rumah : *Binjai Eco Park*
Judul Proposal : *Pengaruh Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Terjadinya Kecurangan Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	<i>Judul sempurna</i>
Bab I	<i>latar belakang masalah</i>
Bab II	<i>teori pendukung</i>
Bab III	<i>metode penelitian</i>
Lainnya	<i>bab 7 jurnal! donk AET UMSU, Pahami 15 Sistematis... penerapan... peran... buku... pedoman.....</i> ^{Proposisi}
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 17 Januari 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Dahyani, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 17 Januari 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Rinda Octaviyana Sembiring
NPM : 2105170139
Tempat / Tgl.Lahir : Binjai, 19 Oktober 2003
Alamat Rumah : Binjai Eco Park
Judul Proposal : Pengaruh Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Terjadinya Kecurangan Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si*

Medan, 17 Januari 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ulu mambuat mawu ku agur duhukan
reputor dan sangganya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1745K/BAH-PT/ALPj/PT/18/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 422/II.3-AU/UMSU-05/F/2025
Lamp. :
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 15 Sya'ban 1446 H
14 Februari 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II
Jln. Letjend Suprpto No. 2 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rinda Octaviyana Sembiring
N P M : 2105170139
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Terjadinya Kecurangan Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal

Dekan

Dr. Alimuddin, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





SURAT KETERANGAN

No. 2SDM/SK/25211/III/2025

Sehubungan dengan Surat Kami No. 2SDM/X/025211/XI/2024 tanggal 20 November 2024 mengenai izin RISET, kami sampaikan bahwa Mahasiswa/Siswafi Jurusan AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA atas nama :

No.	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI / JUDUL
1	RINDA OCTAVIYANA SEMBIRING	2105170139	PENGARUH KEPATUHAN ATURAN AKUNTANSI, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDRONGAN TERJADINYA KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL II

Adalah benar telah selesai melaksanakan Riset/ Pengambilan Data di PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Unit : REGION OFFICE REGIONAL II
 Bagian : AKUNTANSI DAN KEUANGAN
 Tmt Riset : 22 November 2024 s/d 17 Februari 2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya hanya untuk kepentingan riset.

Medan, 17 Februari 2025

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV



Hwin Dwi Putera
Kepala Bagian

AKHLAK - Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif

Head Office: Gedung Agro Plaza Lt. 8
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav X2 No.1
 Telp : +62 21 31119000
 Email : ptpnusantara4@ptpn4.co.id

Regional II - Medan
 Jl. Letjend Suprpto No 2 Medan
 Telp : +62 61 4154666
 Email : ptpnusantara4@ptpn4.co.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rinda Octaviyana Sembiring

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tugas akhir saya yang berjudul "Pengaruh Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Terjadinya Kecurangan Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II" adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat karya orang lain.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan tugas akhir ini telah saya cantumkan dengan jelas dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.
3. Saya menyadari sepenuhnya bahwa jika ditemukan adanya unsur plagiat dalam tugas akhir ini, saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan 20 Mei 2025



Rinda Octaviyana Sembiring
2105170139

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Rinda Octaviana Sembiring
NPM : 2105170139
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai/19 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Binjai Eco Park
Email : rindaoctavianas@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Gurukinayan Sembiring
Pekerjaan : Polisi
Ibu : Rupana Sinuraya
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Ranai, Natuna, Kepulauan Riau

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 2 Bunguran Timur tamat tahun 2015.
2. SMP Negeri 1 Bunguran Timur tamat tahun 2018.
3. SMA Negeri 5 Binjai tamat tahun 2021.
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2021 s/d sekarang.

Medan, 20 Mei 2025



Rinda Octaviana Sembiring
2105170139